

**KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENGARUH MAKANAN HARAM
TERHADAP PERILAKU ANAK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

AFDAL KASIM

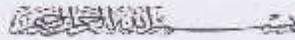
NIM : 10519206813

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt. IV Tlp. (0411)851914 Makassar 90223

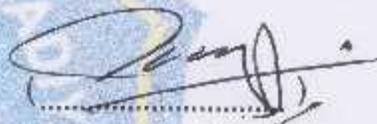


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Afdal Kasim, NIM 10519206813 yang berjudul "Kajian Pendidikan Islam Tentang Pengaruh Makanan Haram Terhadap Perilaku Anak" telah diujikan pada hari sabtu, 12 Rabi'ul Akhir 1439 H bertepatan dengan 30 Desember 2017 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

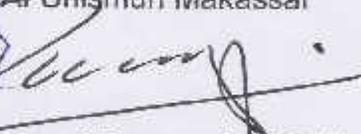
Makassar, 12 Rabi'ul Akhir 1439 H
30 Desember 2017 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. H. Marwadi Pewangi, M.Pd.I.	
Sekretaris	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.	
Penguji	: Dr. H.M.Alwi Uddin, M.Ag.	
	: Dra. Mustahidang Usman, M.Si	
	: Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I	
	: Dr.Sumiaty M.A	



Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt. IV Tlp. (0411)851914 Makassar 90223

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari / Tanggal: Sabtu, 12 Rabi'ul Akhir 1439 H / 30 Desember 2017 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama

AFDAL KASIM

NIM

10519206813

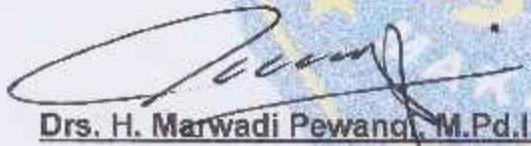
Judul Skripsi

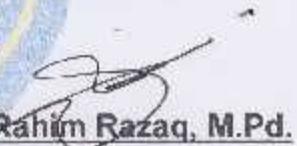
KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENGARUH MAKANAN HARAM TERHADAP PERILAKU ANAK

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,


Drs. H. Marwadi Pewangi, M.Pd.I.


Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.

NIDN. 0931126249

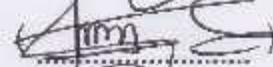
NIDN. 0920085901

Tim Penguji

: Dr. H.M.Alwi Uddin, M.Ag

()

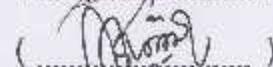
: Dra. Mustahidang Usman, M.Si

()

: Ahmad Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I

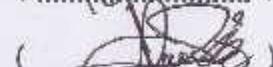
()

: Dr.Sumiaty M.A

()

Pembimbing I

: Dr. H.M. Alwi Uddin, M.Ag

()

Pembimbing II

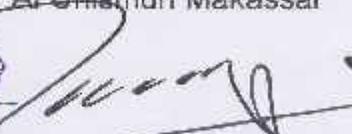
: Dr. M.Ihram Muchtar,Lc.M.A

()

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM. 554 612

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
يُنْ خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَهُوَ
الْعَلِيمُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ شَهِدَ لَهُ رَبُّهُ بِقَوْلِهِ: {وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ} صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ سَارُوا عَلَى النَّهْجِ الْقَوِيمِ وَالصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ، وَسَلَّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

Segala puji hanya bagi Allah swt, penguasa alam semesta, yang telah menurunkan petunjuk kepada manusia, sehingga manusia dapat membedakan mana yang hak dan mana yang batil. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada utusan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, beserta tauladan kita yakni Nabi Muhammad *Shallahu Alaihi Wasallam*, yang telah menghibahkan hidupnya di jalan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, dan juga kepada orang-orang yang senantiasa berjuang di jalan-Nya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul; "Pengaruh Makanan Haram Terhadap Perilaku Anak Dalam Kajian Pendidikan Islam", guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam pada jurusan pendidikan agama islam, fakultas agama islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari peran serta dari berbagai pihak yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu dengan rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis, Lukisman dan Nuraya yang selama ini memberikan perhatian dalam setiap langkah dan gerak selama menjalani perkuliahan
2. Bapak Dr. H. Abd.Rahman Rahim SE.MM . Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang senantiasa bekerja keras dalam memajukan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Sebagai Dekan Fakultas Agama Islam, yang senantiasa melakukan pengembangan Fakultas sehingga Fakultas Agama Islam menjadi Fakultas yang terakreditasi baik.
4. Ibu Amirah Mawardi,S.Ag.,M.Si. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang senantiasa memberikan pelayanan dan arahan yang baik bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. H.M Alwi Uddin, M.Ag, sebagai dosen pembimbing I dan bapak Dr. M. Ilham Muchtar,Lc.,M.A sebagai dosen pembimbing II, dalam penyelesaian skripsi ini, yang telah menyediakan waktunya selama proses bimbingan sampai penyelesaian skripsi ini.

6. Dr. H Abdullah Renre M.A dan Drs.HM. Husni Yunus, M.Pd. selaku Direktur dan Sekertaris Direktur PUT Unismuh Makassar yang senantiasa mendamping penulis dalam proses pendidikan di PUT Unismuh Makassar.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang senantiasa memberikan pelajaran ilmu pengetahuan selama perkuliahan berlangsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Ulama Tarjih Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi pada penulis.
9. Teman-taman seangkatan di kelas XII IPA 1 Madrasah Aliyah Baraka, yang senantiasa memberikan semangat serta doa yang tiada henti.

Hanya do'a yang penulis panjatkan, semoga jasa-jasa dan kebaikan mereka mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.*

Makassar, 01 Jumadal ula' 1439 H
20 November 2017 M

Peneliti

AFDALKASIM
NIM: 10519206813

ABSTRAK

AFDAL KASIM,10519206813 “Kajian Pendidikan Islam Tentang Pengaruh Makanan Haram Terhadap Perilaku Anak”. Dibimbing oleh H.M.Alwi Uddin dan M.IIham Muchtar.

Penelitian yang berjudul Kajian Pendidikan Islam Tentang Pengaruh Makanan Haram Terhadap Perilaku Anak ini membahas tentang: (1) Bagaimana pandangan Islam tentang makanan haram. (2) Bagaimana pengaruh makanan haram terhadap perilaku anak dalam kajian pendidikan Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif yaitu pengungkapan data melalui deskripsi (pemaparan), sehingga dalam pengelolaannya mengadakan dan mengemukakan sifat data yang diperoleh kemudian dianalisis lebih lanjut guna mendapatkan kesimpulan. Adapun sumber data, penulis menggunakan teknik dokumentasi, artinya data dikumpulkan dari dokumen-dokumen, baik yang berbentuk buku, jurnal, majalah, artikel maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul.

Hasil penelitian yang penulis temukan: *pertama*, Makanan haram adalah makanan yang dilarang dikonsumsi menurut syari’at agama Islam, keharamannya ini karena dua sebab yaitu haram *lidzatihi* dan haram *lighairihi*. Haram *lidzatihi* maksudnya hukum asal makanan itu sendiri sudah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya yang dijelaskan dalam Al-Qur’an dan Hadits seperti babi, sedangkan haram *lighairihi* maksudnya substansi bendanya halal (tidak haram) namun cara penanganan atau memperolehnya tidak dibenarkan oleh ajaran Islam. Adapun makanan yang diharamkan dalam Islam terbagi kedalam dua hal yaitu: a. Dalam al-Quran, seperti: bangkai dan darah yang mengalir. b. Dalam hadits, seperti: hewan yang bertaring dan hewan *jallallah*. *Kedua*, Makanan yang masuk kedalam tubuh anak, akan menyebar melalui aliran darah dan diteruskan kesetiap anggota tubuh jadi, jika yang dimasukkan kedalam tubuh itu adalah sesuatu yang haram maka akan berpengaruh buruk kepada organ tubuhnya dan menjadi sumbatan kebaikan masuk kedalam dirinya. misalnya masuk kemata maka dia akan melihat sesuatu yang diharamkan oleh agama, masuk kehati maka hatinya tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dan mengkonsumsi makanan yang haram menyebabkan doa tidak akan pernah diijabah oleh Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYA.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Metodologi Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian.....	8
2. Variable Penelitian.....	8

3. Defenisi Operasional Variable.....	9
4. Teknik Pengumpulan Data.....	10
5. Teknik Pengelolaan Data.....	11
6. Teknik Analisis Data.....	12
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN ISLAM.....	13
A. Pengertian Pendidikan Islam.....	13
B. Tujuan Pendidikan Islam.....	15
C. Aspek-Aspek Pendidikan Islam.....	21
BAB III MAKANAN HARAM DAN PERILAKU ANAK DALAM ISLAM.....	24
A. Tinjauan Umum Tentang makanan haram Dalam Islam.....	24
1. Makanan Dan Gaya Hidup Modern	24
2. Hukum Asal Makanan Dan Minuman	26
3. Islam Menghalalkan Yang Baik.....	31
B. Perilaku Anak Dalam Islam.....	33
1. Pengertian Perilaku.....	33
2. Kedudukan Anak Dalam Al-Qur'an.....	33
a. Anak Sebagai Musuh.....	34
b. Anak Sebagai Fitnah atau Ujian.....	35
c. Anak Sebagai Perhiasan.....	36
d. Anak Sebagai Penyejuk Mata atau Penyenang Hati.....	37
C. Kolerasi Antara Makanan Dengan Perilaku.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Pandangan Islam Tentang Makanan Haram.....	42
1. Pengertian Makanan haram.....	42
2. Sebab-Sebab Pengharaman Makanan Dalam Islam.....	42
a. Membawa Mudharat Pada Badan Dan Akal.....	43
b. Najis.....	44
c. Menjijikkan Bagi Orang Yang Lurus Fitrahnya.....	45
d. Tidak Diberi Izin Secara Syar'i Karena Makanan Itu Milik Orang Lain.....	45
3. Macam-Macam Makanan Yang Diharamkan Dalam Syari'at.....	46
a. Makanan Yang Diharamkan Dalam Qur'an.....	46
b. Makanan Yang Diharamkan Dalam Hadits.....	50
B. Pengaruh Makanan Haram Terhadap Perilaku Anak Dalam Kajian Pendidikan Islam.....	53
1. Dalam Kajian Al-Qur'an.....	53
2. Dalam Kajian Hadits.....	72
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90

RIWAYAT HIDUP.....93
LAMPIRAN.....95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dari Allah *Subhanah Wa Ta'ala* yang sangat menekankan tentang nilai-nilai kemanusiaan secara agung dan luhur, tidak ada perbedaan satu sama lain. Karena Islam yang berasal dari kata *aslama-yuslimu-islaman* yang berarti "menyelamatkan". Dan ini merupakan salah satu ciri dari Islam, yaitu agama yang senantiasa membawa umat manusia pada keselamatan. Akan tetapi keselamatan akan hadir jika manusia itu sendiri menggunakan dorongan diri kearah bagaimana memanusikan manusia dan memposisikan dirinya sebagai mahluk ciptaan tuhan yang bukan saja unik tapi juga sempurna. Namun sebaliknya, jika manusia malah diperbudak oleh nafsu, maka janji Tuhan berupa azab dan kehinaan akan datang.

Tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki perilaku yang baik. Karena seseorang yang berperilaku baik akan mencerminkan akhlak yang baik pula. Akhlak memiliki kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Akhlak dalam islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi

akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak¹. Akhlak sesungguhnya merupakan masalah yang sangat penting, baik terhadap sesama manusia terlebih kepada Allah dan Rasul-Nya. Karena itulah agama kita memberikan porsi perhatian yang sangat besar terhadap permasalahan ini. Bahkan diutusny Rasulullah *Shallalhu 'Alaihi Wasallam* untuk menyempurnakan akhlak sebagaimana sabda beliau:

أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَجَلَانَ , عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ , عَنْ أَبِي صَالِحٍ , عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ , رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ " كَذَا رُوِيَ ,

2

Artinya:

“Muhammad bin Ajlan mengabarkan kepadaku dari Al-A'qa'i bin Hakim dari Abi Shalih dari Abu Hurairah ra. Berkata, Rasulullah *Shallahu Alaihi Wasallam* bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia. Dan demikian pula yang diriwayatkan dari Ad-Darawardiy³.

Sebagai seorang muslim, sudah seharusnya mengamalkan ajaran yang terdapat dalam al-Quran⁴ dan as-Sunnah⁵, terutama kepada generasi

¹Yunahar Ilyas, *kuliah Akhlak Cet. XI*, (Yogyakarta:LPPI-UMY, 2011),h.1

² Ibnu Abi Dunya telah meriwayatkan dalam “Makarimul Akhlak, hadits (13), Al-Hakim dalam “Al-Mustadrak”3/613, dengan lafaz, dia berkata: Hadist sahih atas syarat Muslim, dan Buhari dan Muslim tidak mengeluarkannya, serta kesahihannya disepakati oleh Adz Dzahabi. Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz, *Akhlakul Mu'minin wal Mu'minat*, Yogyakarta: Darul Ilmi, 2006

³ Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz, *Akhlakul Mu'minin wal Mu'minat*, (Yogyakarta: Darul Ilmi, 2006),h.31

⁴ Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, yang ditulis dalam mushaf (Al-Mu'jam Al-Wasid)

muda. Menanamkan dalam jiwa mereka untuk senantiasa mencontoh para Nabi, para *Siddiqien* (orang yang selalu berperilaku benar atau jujur), para *Syuhada'* (orang yang wafat dalam menegakkan agama Allah) dan para *Sholihin* (orang yang selalu berusaha mewujudkan kebaikan). Namun kenyataan yang terjadi sekarang ini, kebanyakan generasi muda malah meninggalkan nilai-nilai ajaran agama Islam, perilaku yang muncul ditengah-tengah masyarakat sudah tidak sejalan lagi dengan ajaran Islam, yang terekam dalam berbagai macam kasus diantaranya: penggunaan obat-obat terlarang , tawuran antar pelajar, perampokan, pencurian, pemerkosaan, kekerasan sampai kepada pembunuhan.

Sehubungan dengan perilaku menyimpang yang terjadi di tengah-tengah masyarakat ini Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* memberikan informasi salah satu penyebabnya. Beliau,bersabda:

وَحَدَّثَنِي أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا فَضِيلُ بْنُ مَرْزُوقٍ حَدَّثَنِي عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ (يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ) وَقَالَ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبِ .

⁵ Sunnah secara istilah menurut jumhur ulama sama dengan pengertian hadis, yaitu segala yang dinukil dari Nabi Muhammad baik berupa perkataan, perbuatan maupun takrir dan sifat-sifat beliau (berupa perilaku, pengajaran dan perjalanan hidup), baik sebelum maupun sesudah diutus menjadi Rasul. Lihat, Dr. M. Alfatih Suryadilaga, dkk. *Ulumul Hadis*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010

(« . ذَكَرَ الرَّجُلُ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ وَمَطْعَمُهُ

حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ) (

Artinya:

“Dan telah menceritakan kepadaku Abu Kuraib Muhammad bin Al Ala’ telah menceritakan kepada kami Abu Usamah telah menceritakan kepadaku Adi bin Tsabit dari Hazim dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda: “ Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah itu baik. Dia tidak akan menerima yang baik pula. Dan sesungguhnya Allah memerintahkan kepada orang-orang mukmin seperti yang diperintahkan-Nya kepada Rasul. Firman-Nya: Wahai para Rasul! Makanlah makanan yang baik-baik (halal) dan kerjakanlah amal sholih. Sesungguhnya Aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.’ Dan Allah juga berfirman: “Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang telah kami rezekikan kepadamu.’”Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam menceritakan tentang seorang laki-laki yang telah lama berjalan karena jauhnya jarak yang ditempuhnya, berambut acak-acakan dan warna kulitnya berubah, dia mengangakat kedia tangannya keatas langit seraya berdo’a: “Wahai Tuhanku, wahai Tuhanku”. Padahal, makanannya dari yang haram, minumannya dari yang haram, pakaiannya dari yang haram, dan diberi makan dengan makanan yang haram, maka bagaimanakah Allah akan memperkenankan do’anya.”⁶(HR.Muslim)

Dari hadits ini memberikan informasi bahwa memakan makanan yang halal akan dapat menambah cahaya keimanan, dia bagaikan salah satu suplemen penerang di dalam diri manusia yang akan menghasilkan perilaku yang baik. Akan tetapi sebaliknya jika makanan yang suplai masuk ketubuh adalah sesuatu yang *syubhat* apalagi sudah mengandung keharaman maka akan menimbulkan perilaku yang tercela pula, bahkan do’a yang akan kita

⁶ Ahmad Syaikh, *Hadits Arbain An-Nawawi*, h.45-46.

panjatkan tidak akan mungkin untuk dikabulkan oleh Allah, karena makanan haram itu akan meredupkan bahkan mematikan cahaya iman di dalam diri manusia. Sebagai contoh, kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa kenakalan anak-anak disekolah disebabkan karena kurang perhatiannya orang tua dirumah, ketidak mampuan gurunya mendidiknya disekolah. Memang benar faktor-faktor tersebut merupakan beberapa penyebab, akan tetapi disisi lain seperti mengkonsumsi makanan yang haram juga merupakan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak disekolah dan bahkan dimasyarakat.

Melihat betapa pentingnya perihal makanan haram terhadap perilaku dalam agama Islam , maka dari itu penyusun akan berusaha untuk meneliti tentang **Pengaruh Makanan Haram Terhadap Perilaku Anak Dalam Kajian Pendidikan Islam.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka ada beberapa hal pokok yang menjadi pembahasan. Antara lain:

1. Bagaimana pandangan Islam tentang makanan haram.?
2. Bagaimana pengaruh makanan haram terhadap perilaku anak dalam kajian pendidikan Islam.?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang pemikiran yang mendasari lahirnya permasalahan pokok dan sub – sub masalah di atas, maka peneliti hendak meneliti konsep dan memaparkan masalah ini. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai, adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang makanan haram.
2. Untuk mengetahui pengaruh makanan haram terhadap perilaku anak dalam kajian pendidikan Islam

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat setelah penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Kajian pendidikan Islam tentang pengaruh makanan haram terhadap perilaku anak ini, semoga mampu memberikan kontribusi pemikiran terhadap masyarakat umumnya dan kepada orang tua khususnya dalam hal makanan yang diharamkan dalam Islam.
2. Sebagai bahan referensi untuk lebih berhati-hati terhadap makanan haram yang dapat mempengaruhi perilaku anak.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pembendaharaan keilmuan islam dalam masalah pendidikan Islam dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang memiliki masalah yang terkait.

E. Metodologi Penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat kajian kepustakaan (*library research*) yang difokuskan pada penelusuran dan penelaan literature serta bahan pustaka yang dianggap ada kaitannya dengan makanan haram dalam kajian pendidikan Islam dan dampaknya pada perilaku manusia khususnya pada anak yang sedang diteliti.

2. Variable Penelitian

Penulisan skripsi ini yang diteliti adalah pengaruh makanan haram terhadap perilaku anak dalam kajian pendidikan Islam. Data variable tersebut dianalisis berdasarkan sumber literature yang ada tanpa memberikan analisis khusus. Adapun variable dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh makanan haram dalam kajian pendidikan Islam adalah sebagai *independent variable* (variable bebas) yang menjadi sebab terjadinya atau adanya suatu perubahan pada *dependent variable* (variable terikat).
2. Perilaku anak adalah sebagai *dependent variable* (variable terikat) yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya *independent variable* (variable bebas).

3. Devenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalah pahaman dalam memahami judul yang kami teliti maka perlu untuk ditegaskan istilah judul tersebut. Adapun istilah yang perlu penulis jelaskan adalah:

1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasar Islam, dimana nilai-nilai Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan. Atau dapat kita artikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik agara memiliki keseimbangan jasmani dan rohani, serta memiliki iman, ilmu, dan amal sekaligus.⁷

2. Makanan Haram

Makanan haram adalah segala sesuatu yang dilarang oleh syariat untuk dikonsumsi, dan apabila tetap dikonsumsi akan mendapatkan dosa kecuali dalam keadaan terpaksa, serta menimbulkan banyak madhratnya dari pada manfaatnya.

3. Perilaku Anak

Terdiri dari dua kata yaitu perilaku dan Anak.

Perilaku adalah segala kegiatan atau tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan maupun tidak kelihatan, yang disadari maupun tidak disadarinya, termasuk didalamnya cara melakukan sesuatu,

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014), h 9-10.

caranya bereaksi terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya.⁸

Anak adalah adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami pubertas. Sedangkan menurut Undang-Undang RI no 4 tahun 1979 menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang belum berusia 21 dan belum menikah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai penulisan yang bersifat kepustakaan (*library research*) maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik dokumentasi⁹, artinya data dikumpulkan dari dokumen-dokumen, baik yang berbentuk buku, jurnal, majalah, artikel maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh penulis dengan cara sebagai berikut:

1. Kutipan langsung yaitu kutipan secara langsung tanpa mengubah satu kata pun dari kata-kata pengarang
2. Kutipan tidak langsung yaitu mengutip seluruh isi bacaan dengan menggunakan kata-kata si peneliti atau si pembaca sendiri yang biasanya juga dengan paraphrase (pengungkapan kembali suatu konsep dengan cara lain dalam bahasa yang lain, namun tanpa mengubah maknanya).

Maka data itu, penulis kumpulkan dari dua sumber data yaitu:

⁸ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya,1990),h.1

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, (Rineka Cipta:2010).h 206

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah merujuk pada salah satu sumber Islam yang otentik, yakni Al Qur'an dan hadis Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* yang ada kaitannya dengan pembahasan mengenai makanan haram dan pengaruhnya terhadap perilaku anak dalam kajian pendidikan Islam, serta merujuk juga pada pendapat-pendapat para ulama.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai referensi atau buku-buku yang dapat mendukung permasalahan pokok yang akan dibahas.

5. Teknik Pengelolaan Data

Seluruh data yang dihimpun melalui riset kepustakaan bersifat kualitatif, yaitu pengungkapan data-data yang dikumpulkan melalui deskripsi, sehingga dalam pengelolaannya mengadakan dan mengemukakan sifat data yang diperoleh kemudian dianalisis lebih lanjut guna mendapatkan kesimpulan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terpenting dari sebuah penelitian. Sebab pada tahap ini dapat dikerjakan data dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah penyampaian yang benar-benar dapat digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah dirumuskan.

Secara defenitif, analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data.¹⁰

Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendiskripsian secara logis dan sistematis sehingga focus studi dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti.

Tehnik analisa pada tahap ini merupakan pengembangan dari metode analisis kritis. Adapun tehnik analisa dari penulisan ini adalah content analisis atau analisa isi, yakni pengelolaan data dengan cara pemilihan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau pemikiran para mufassir yang kemudian dideskripsikan, dibahas dan dikritik. Selanjutnya dikategorisasikan (dikelompokkan) dengan data yang sejenis, dan dianalisa isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang konkret dan memadai, sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.¹¹

Dengan menggunakan analisis isi yang mencakup prosedur ilmiah berupa obyektivitas, sistematis, dan generalisasi. Maka arah pembahasan skripsi ini untuk menginterpretasikan, menganalisis isi buku (sebagai

¹⁰ Lexy J Moleong ,*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006), h. 280

¹¹ Ibid., h. 163

landasan teoritis) dikaitkan dengan masalah-masalah pendidikan yang masih aktual untuk dibahas, yang selanjutnya dipaparkan secara obyektif dan sistematis.¹²

¹² Neong Muhajir, *Metode Penelitian kualitatif* (Yogyakarta :Rakesorasin,1989),h.49

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Islam

Dari segi bahasa, pendidikan berasal dari kata *education* yang dapat diartikan *upbringing* (pengembangan), *teaching* (pengajaran), *instruction* (perintah), *pedagogy* (pembinaan kepribadian), *breeding* (memberi makan), *raising (of animal)* (menumbuhkan).¹ Dalam bahasa Arab, kata pendidikan merupakan terjemahan dari kata *al-tarbiyah* yang dapat diartikan proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang terdapat pada diri seseorang, baik secara fisik, psikis, social, maupun spiritual. Selain itu kata *tarbiyah* juga dapat berarti menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, member makna, mengasuh, memiliki, mengatur, dan menjaga kelangsungan maupun eksistensi seseorang.²

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta mengartikan pendidikan sebagai berikut: (1) perbuatan (hal, cara) mendidik; misalnya, ia pergi keluar negeri untuk mempelajari pendidikan anak-anak cacat; (2) ilmu pendidik, ilmu didik, ilmu mendidik; dan (3) pemeliharaan

¹ Hans Wehr, *Mu'jam al-Lughah al-Arabiyah al-Mu'asharah (A Dictionary of Modern Written Arabic)*, J. Milton Cowan (ed), (Beirut: Librarie Du Liban & London: Macdonald & Evans Ltd, 1974), h. 324.

² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), Cet. I, h. 10-11.

(latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin, dan sebagainya, misalnya pendidikan jasmani pun tidak boleh dilupakan juga.³

Selanjutnya kita perhatikan pengertian Islam. Secara harfiah. Islam berasal dari bahasa Arab, *salima*. Dari kata *salima* yang merupakan *tsulatsi mujarrad*, kata yang berakar pada tiga huruf, menjadi *aslama* yang merupakan *tsulatsi majid*, kata yang mendapat tambahan satu huruf. Bentuk isim masdhar, kata bentukan dari kata *aslamu* ini adalah Islam yang berarti *submission* (pengabdian), *resignation* (kembali ke jalan yang lurus), *reconciliation (to the will of God)* (kembali mengikuti kehendak Tuhan). Dari kata Islam mendapat awalan “al” (sebagai bentuk makrifat atau spesifik), menjadi al-Islam yang berarti *the region of Islam* (agama Islam), *the era of Islam* (Zaman Islam), dan *the Muslim* (sebagai penganut Islam).⁴

Sehingga dari penjelasan tentang pendidikan dan Islam diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasar Islam, dimana nilai-nilai Islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan. Atau dapat kita artikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik agar memiliki keseimbangan jasmani dan rohani, serta memiliki iman, ilmu, dan amal sekaligus.⁵

³ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1991),h.250

⁴ Hans Wehr, op.cit.h.424-426.

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*,(Bandung;PT Remaja Rosdakarya,2014),h 9-10.

B. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* yang mulia:

1. Manusia mengetahui kepada penciptanya dan membangun hubungan di antara keduanya atas dasar ketuhanan Tuhan dan kehambaan makhluk.

Allah berfirman dalam QS Al-An'am [6]:102

ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ
وَكَيلٌ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

“Itulah Allah, Tuhan kamu, tidak ada Tuhan selain Dia, pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia, Dialah pemelihara segala sesuatu”.⁶

Firman Allah yang lain di dalam QS Al-Qasas [28]:88

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ
وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٨﴾

Terjemahnya:

“Dan jangan (pula) engkau sembah tuhan selain Allah. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Segala sesuatu pasti binasa, Kecuali Allah. Segala keputusan menjadi wewenang-Nya, dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan”.⁷

⁶ Kementerian Agama RI, op.cit.h.141

⁷ Ibid.,h.396

Ayat diatas memberikan informasi kepada manusia untuk senantiasa menjadikan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak untuk diibadahi yang sifatnya kekal dan hidup selama-lamanya serta memberikan kesadaran akan kehambaan kita kepada Allah *Subhanahu Wa' Ta'ala*.

2. Mengembangkan perilaku individu (manusia) dan mengubah berbagai orientasi (hidupnya) agar sesuai dengan berbagai tujuan Islam. Allah *Subhana Waa Ta'ala* berfirman di dalam QS al-A'laa [87]:14-16

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ۖ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ ۖ فَصَلَّى ۗ ﴿١٥﴾ بَلْ تُؤَثِّرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا

Terjemahnya:

“Sungguh beruntung orang yang mensucikan diri (dengan beriman) [14],Dan mengingat nama Tuhannya, lalu dia sholat [15],Sedangkan kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan dunia”⁸.

Firman Allah yang lain QS Azd-Dzariyat [51]:53

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka semua menyembahku”⁹

Tujuan pendidikan Islam yang diajarkan dalam ayat ini adalah memberikan kesadaran akan tujuannya diciptakan dipermukaan bumi, yaitu

⁸ Ibid.,h.591-592.

⁹ Ibid.,h.523

beribadah kepada Allah, tidak semata-mata untuk menikmati kehidupan didunia.

3. Melatih individu (manusia) agar menghadapi berbagai kebutuhan hidup yang bersifat material. Allah *Subhana Waa ta'ala* berfirman di dalam QS al-Anbiya [21]:80

وَعَلَّمَنَّهُ صِنْعَةَ لُبُوسٍ لَّكُمْ لِتُحَصِّنَكُمْ مِّنْ بِأْسِكُمْ^ط فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Terjemahnya:

“Dan kami ajarkan (pula) kepada Dawud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperanganmu. Apakah kamu bersyukur kepada Allah.?”¹⁰

Tujuan pendidikan Islam yang selanjutnya mengajarkan untuk mencari kehidupan didunia dengan cara yang dibenarkan oleh syariat Islam.

4. Meneguhkan umat Islam agar mengikuti ikatan akidah Islamiah dan syariatnya yang adil. Allah berfirman di dalam QS al-Anfal[8]:72-74

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوَأُوا
وَنَصَرُوا أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ^ج وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِّنْ وَلِيَّتِهِم
مِّنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا^ج وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ

¹⁰ Ibid.,h.328

بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٦﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ
 إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ ﴿٧٧﴾ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا
 وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوَأُوا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا هُمْ
 مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling lindung-melindungi, dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum hijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah,(akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembela) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan, kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka, dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain, jika kamu (hai para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan dimuka bumi dan kerusakan yang besar. Dan orang-orang yang beriman dan berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang member tempat kediaman dan member pertolongan (kepada orang-orang Muhajirin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia”.¹¹

Ayat ini menginformasikan agar setiap muslim untuk berpegang teguh kepada akidah yang benar dan menjalankan syariat Islam dengan seadil-adilnya.

¹¹ Ibid.,h.186.

5. Mengarahkan orang-orang muslim untuk memikul (menyebarkan) risalah (ajaran) Islam kepada dunia. Di dalam QS al-Imran[3]:110 menjelaskan sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ
الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka orang-orang fasik.”¹²

Tujuan selanjutnya adalah menjadi ummat yang terbaik dengan cara menumbuhkan semangat ghirah kepada setiap muslim untuk berdakwah, menyampaikan yang makruf dan mencegah dari yang mungkar.

6. Menanamkan iman ke dalam hati dengan persatuan manusia dan persamaan derajat manusia. Allah berfirman di dalam QS al-Mu'minun[23]:52

وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ

Terjemahnya:

¹² Ibid.,h.64.

“Dan sungguh, (agama tauhid) inilah agama kamu, agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka bertakwalah kepada-Ku.”¹³

Firman Allah yang lain didalam QS Al-Hujurat [49]:13

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَى اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha mengetahui, Maha Teliti.”¹⁴

Memberikan kesadaran kepada setiap manusia tentang pentingnya persatuan yang diikat dengan nilai-nilai *ukhuwah*. Tidak ada kemuliaan antara manusia yang satu dengan yang lainnya kecuali takwa dihadapan Allah *Subhanahu Wa' Ta'ala*.

Dari beberapa rumusan tersebut, pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam terfokus pada tiga bagian. *Pertama*, terbentuknya *insan al-kamil* (manusai paripurna) yang memiliki akhlak *qurani*. Tahapan untuk memperoleh *insan al-kamil* itu diperoleh melalui ketaatan kepada hukum-hukum Allah, serta memiliki keteladanan terhadap sifat-sifat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. *Kedua*, terciptanya insan yang *kaffah* dalam

¹³ Ibid.,h.345.

¹⁴ Ibid.,h.517.

dimensi agama, budaya, dan ilmu. *Ketiga*, kesadaran fungsi manusia sebagai hamba Allah (*'abdullah*) dan wakil Tuhan di muka bumi (*khalifah fil ardh*).¹⁵

C. Aspek-Aspek Pendidikan Islam

Berbagai materi yang mencakup dalam pendidikan Islam tersebut dapat dilihat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah serta pendapat para Ulama. Pendapat lain mengatakan bahwa materi pendidikan Islam pada prinsipnya ada dua, yaitu materi pendidikan yang berkenaan dengan masalah keduniaan dan materi pendidikan yang berkenaan dengan masalah keakhiratan. Hal ini didasarkan pada kandungan ajaran Islam yang mengajarkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁶

Hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*,

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ أ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُمَّ { رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Ma'war telah menceritakan kepada kami Abdul Warits dari Abdul Aziz dari Anas dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berdo'a: Ya Allah berilah kami kebaikan di dunia dan akhirat, dan lindungilah kami dari adzab neraka.” (HR.Bukhari)

¹⁵ Heri Gunawan, op.cit.h 12-16

¹⁶ M.Natsir, *Capita Selekta*, (Jakarta; Van Hoeve, 1954), h.53-61.

Dilihat dari segi kelembagaannya pendidikan Islam mengenal adanya pendidikan yang dilaksanakan di rumah, mesjid, pesantren, dan madrasah dengan berbagai corak dan pendekatannya, lembaga-lembaga pendidikan ini dapat dibagi lagi menurut periodesisinya, yaitu lembaga pendidikan di zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallah, lembaga pendidikan di zaman Khulafaur Rasyidin, lembaga pendidikan di zaman Umayyad, dan lembaga pendidikan di zaman Abbasiyyah dan Andalusia.¹⁷

Pendidikan islam sebagai system adalah suatu kegiatan yang di dalamnya mengandung aspek tujuan, kurikulum, guru (pelaksana pendidikan), metode, pendekatan, sarana prasarana, lingkungan, administrasi, dan sebagainya yang antara satu dengan yang lain saling berkaitan dan membentuk system yang terpadu. Apabila salah satu aspek pendidikan tersebut berubah baik kurikulum, guru atau metode, maka pendekatan yang lainnya akan ikut berubah. Dari berbagai aspek pendidikan demikian selanjutnya telah membentuk berbagai disiplin ilmu pendidikan Islam, yaitu ilmu yang membahas berbagai masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam hubungan ini di jumpai adanya ilmu yang khusus membahas tujuan pendidikan yang dipadukan dengan Filsafat pendidikan Islam; ilmu yang membahas tentang kurikulum, ilmu yang membahas tentang guru, lingkungan pendidikan, administrasi pendidikan dan sebagainya.¹⁸

¹⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta;Kencana,2010),h.342.

¹⁸ Ibid.,h.343.

Menurut penulis ,kesimpulan mengenai aspek-aspek pendidikan Islam adalah keterkaitannya antara satu aspek dengan aspek lainnya yang tidak bisa dipisahkan, baik dari segi materi didikannya, sejaranya, kelembagaannya, sistemnya dan kedudukannya sebagai ilmu.

BAB III

MAKANAN HARAM DAN PERILAKU ANAK DALAM ISLAM

A. TINJAUAN UMUM TENTANG MAKANAN HARAM DALAM PANDANGAN ISLAM

1. Makanan dan Gaya Hidup Modern

Dunia semakin modern. Banyak orang menyebutnya dengan era teknologi. Manusia semakin mudah menggapai keinginan-keinginan dengan bantuan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informasi seperti televisi, radio, internet, telpon, SMS, BBM, WhatsApp dan lain-lain.

Budaya modern yang mengalami perkembangan amat dahsyat adalah: *food, fashion* dan *fun* (makanan, pakaian dan hiburan). Khusus pada budaya makanan dan minuman telah menjadi varian yang cukup menonjol dilingkungan masyarakat termasuk umat Islam. Budaya makan dan minum sudah mulai tercerabut dari nilai-nilai asasi yang seharusnya, yaitu untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat biologis dalam rangka menjalani kehidupan dunia.¹

Namun apa yang terlihat dan dirasakan sekarang, makanan dan minuman telah memasuki wilayah *global lifestyle* yang menjadi bagian dalam hidup modern. Apa yang dibeli, dimakan dan diminum bukan lagi menjadi

¹ Thobieb Al-Asyhar, *Bahaya makanan haram*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003), h. 1

kebutuhan mendasar manusia, akan tetapi telah merambah pada persepsi budaya yang tidak jelas.

Budaya itu telah menggambarkan bahwa, manusia haus dan lapar bukan kembali pada fitrahnya yang bersifat alami dan mutlak diperlukan oleh setiap makhluk hidup. Akan tetapi manusia haus dan lapar lebih terletak pada sekedar membeli dan sandaran *trend* itu sendiri, tanpa adanya hubungan sedikitpun dengan manfaatnya atau kesenangan dalam membeli dan mengkonsumsinya.

Makanan dan minuman yang dianggapnya mencerminkan kemoderenan seperti pizza hut, hamburger, lasagna, steak, roku-roku, es cream, fruit punch, orange juice, coca cola, sprite dan fanta dijadikan symbol kemapanan seseorang dalam menjalani hidup ini, yaitu terlihat dengan gaya makanan dan minumannya. Mungkin konsep gaya makan dan minumannya itu bisa disederhanakan dalam bahasa yang lugas dengan “tidak perlu kenyang yang penting gaya!”.

Sudah jadi rahasia umum tentang konsumen muslim yang sering tertipu dengan makanan dan minuman yang dibungkus dengan label halal akan tetapi dibuat dengan produk yang haram, seperti kandungan lemak babi pada beberapa jenis makanan yang terjadi pada tahun 1980-an, permen Narkoba yang kejadiannya belum lama mengemuka di masyarakat, daging

babi yang bercampur dengan penjualan daging sapi, ayam bangkai dan masih banyak lagi.²

2. Hukum Asal Makanan dan Minuman

Prinsip pertama yang ditetapkan Islam: Pada asalnya, segala sesuatu yang diciptakan Allah itu halal. Tidak ada yang haram kecuali ada nash yang (dalil) yang shahih (tidak catat periwayatannya) dan sharih (jelas maknanya) dari pemilik syariat (Allah SWT) yang mengharamkannya. Jika tidak ada nash shahih atau nash sharih baik Al-Qur'an maupun hadist yang menunjukkan keharamannya, maka sesuatu itu dikembalikan kepada hukum asalnya yaitu halal. Sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam beberapa firmanNYA:

a. QS.Al-Baqarah (2):29

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”.³

b. QS Al-A'raf (7):31

² Ibid.,h.7

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Banjar Sari:Abyan,2014),h.5

يَبْنِي ۚ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahnya:

“Wahai anak Adam! Pakailah pakainmu yang bagus pada setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”⁴

c. QS Jatsiyah (45):13

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَآيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Terjemahnya:

“Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi yang berfikir”.⁵

Dari beberapa ayat diatas memberikan informasi kepada manusia bahwa wilayah keharaman dalam syariat Islam sesungguhnya sangatlah sempit. Sebaliknya, wilayah kehalalan terbentang sangatlah luas. Itu karena, nash baik yang shahih maupun sharih yang datang dengan pengharaman sedikit sekali jumlahnya. Selain itu, sesuatu yang tidak ada nash yang

⁴ Ibid.,h.154

⁵ Ibid., h.499

mengharamkan atau menghalalkannya, ia kembali kepada hukum asalnya, boleh. Ia berada di wilayah kemaafan Tuhan.⁶

Tentang hal ini, ada beberapa nash hadits menjelaskan:

عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّمْنِ وَالْجُبْنِ وَالْفِ
حَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ مِمَّا عَفَا عَنْهُ
)” (ماجه).

Artinya:

“Dari Salman al-Farisi: Rasulullah s.a.w. ditanya mengenai minyak, keju dan keledai hutan, lalu baginda s.a.w. bersabda: “Halal ialah apa yang telah dihalalkan oleh Allah, dan haram ialah apa yang telah diharamkan oleh Allah di dalam kitabNya, Dan apa yang didiamkan olehNya, maka ia adalah dariapa perkara yang dimaafkan untuk kamu.”⁷ (HR Ibnu Majah)

Dari hadits yang lain Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wasallam bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْحَلَالُ بَيِّنٌ وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ وَبَيْنَهُمَا مُشَبَّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنْ
اتَّقَى الْمُشَبَّهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَّاعَ يَزْعَى حَوْلَ الْجَمَى يُوشِدُ
يُؤَاقِعُهُ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى أَلَا إِنَّ حِمَى اللَّهِ فِي أَرْضِهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا
صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ” ()

⁶ Yusuf Qardhawy, *Halal Haram dalam Islam*, Terj. Wahid Ahmadi (Surakarta: Era Intermedia, 2003), h. 37.

⁷ Departemen Agama RI, *Dalil dan Pertimbangan Penetapan Produk Halal*, (Jakarta: t.p, 2003), h. 12.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Nu’aim telah menceritakan kepada kami Zakaria dari ‘Amir berkata: aku mendengar An Nu’man bin Basyir berkata: aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: yang halal sudah jelas dan yang haram juga sudah jelas; dan diantara keduanya ada hal-hal yang musyta-bihat (syubhat, samar-samar, tidak jelas halal haramnya) kebanyakan manusia tidak mengetahui hukumnya. Barangsiapa yang berhati-hati dari perkara syubhat, sungguh ia telah menyelamatkan agamanya dan harga dirinya. Dan barangsiapa yang sampai jatuh (mengerjakan) pada perkara-perkara syubhat, sungguh dia seperti seorang penggembala yang mengembalakan ternaknya di pinggir jurang yang dikhawatirkan akan jatuh kedalamnya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki batasan, dan ketahuilah bahwa batasan Allah di bumi-Nya adalah apa-apa yang diharamkan-Nya. Dan ketahuilah bahwa pada setiap tubuh ada segumpal darah yang apabila baik maka baiklah tubuh tersebut dan apabila rusak maka rusaklah tubuh tersebut. Ketahuilah, ia adalah hati”.⁸(HR Bukhari)

Dalam beberapa dalil nash di atas memberikan pemahaman kepada manusia bahwa pengharaman Allah tidak hanya terbatas pada benda, namun juga termasuk pekerjaan dan berbagai sikap yang bukan termasuk kategori ibadah. Inilah yang sering disebut dengan “tradisi atau pergaulan”. Hukum asal untuk hal itu juga pembolehan, atau tidak ada pembatasan kecuali yang terang-terangan dilarang oleh Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam QS Al-An’am(6):119,

وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرَّرْتُمْ إِلَيْهِ

Terjemahnya:

⁸ Ibid.,h.8.

“Dan Allah telah merinci kepadamu sesuatu yang Dia telah haramkan atas kamu.”⁹

Yang diharamkan dalam ayat ini tentu saja termasuk perilaku, disamping benda-benda. Lain halnya dengan ibadah, yang mana dia termasuk urusan agama secara murni, yang tidak ada keterangannya selain berasal dari pada wahyu. Tentang ini hadis Nabi *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* menyebutkan:

الهِلَالِيُّ جَمِيعًا عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدِ قَالَ ابْنُ

الصَّبَّاحِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ أ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مَنْ أَحَدَّثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ

فَهُوَ رَدٌّ ()

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Ja’far Muhammad bin Shabah dan Abdullah bin ‘Aun Al Hilali semuanya dari Ibrahim bin Sa’d. Ibnu Sabah berkata: telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa’d dan Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf telah menceritakan kepada kami ayahku dari Al Qasim bin Muhammad dari Ummul Mukminin, Ummu Abdillah, Aisyah dia berkata: Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi wasallam* bersabda:” Barangsiapa yang mengada-ada suatu yang baru dalam urusan (agama) padahal kami tidak perintahkan, maka hal itu tertolak.”¹⁰ (HR Muslim).

Ini karena hakikat agama tercermin dalam dua hal: pertama, tidak beribadah kecuali kepada Allah, dan kedua, tidak beribadah kepada Allah

⁹ Kementrian Agama RI, op.cit.h 143

¹⁰ Ahmad Syaikh, *Hadits Arbain An-Nawawi*, (Jakarta: Darul Haq, 2013), h.32.

kecuali petunjuk syari'at-Nya. Barangsiapa membuat-buat sendiri cara beribadah, siapapun dia maka, hal itu termasuk kesesatan yang tertolak.

Adapun urusan adat istiadat kebiasaan dan interaksi social maka Allah SWT tidak memberikan aturan untuknya. Bahkan manusia itu sendiri yang membuat dan mempraktekannya. Allah SWT dalam kaitan hal ini, hadir sekedar meluruskan, mengarahkan, atau mengokohkan dalam beberapa hal sekiranya hal itu membawa mudharat dan kerusakan.

Ibnu Taimiyah berkata, "Tingkah laku manusia, baik berupa perkataan maupun perbuatan, ada dua macam: Ibadah yang dengannya ia memperbaiki agama, dan tradisi yang dengannya ia membangun dunia.

3. Islam Menghalalkan Yang Baik

Islam datang pada saat orang-orang Arab jahiliyah menghalalkan segala macam cara untuk melapiaskan nafsunya, termasuk dalam hal mengkonsumsi makanan, bahkan mereka menghalalkan beberapa binatang yang kotor, seperti bangkai dan darah yang mengalir. Oleh karena itu Islam kemudia mengumandangkan seruannya kepada segenap umat manusia dengan mengatakan, di dalam QS Al-Baqarah [2]:168:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ رَكِبَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾ إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦٩﴾

Terjemahnya:

”Wahai sekalian manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh setan itu musuh yang nyata bagimu.(168). Sesungguhnya (setan) itu hanya menyuruh kamu agar berbuat jahat dan keji dan mengatakan apa yang tidak kamu ketahui tentang Allah (169)”.¹¹

Islam memanggil manusia untuk makan segala hidangan yang baik-baik dari “meja makan raksasa” yang telah disediakan Allah kepada mereka, yaitu hamparan bumi lengkap dengan isinya, agar manusia tidak mengikuti langkah-langkah syaitan yang selalu menggoda manusia untuk mengharamkan sesuatu yang telah dihalalkan Allah dan mengharamkan kebaikan-kebaikan yang dihalalkan Allah. Syetan selalu menghendaki agar manusia terjerumus dalam jeratan kesesatan.

Kemudian Islam mengumandangkan seruannya kepada orang-orang mukmin secara khusus, dijelaskan dalam QS Al-Baqarah [2]:172:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ عَلَيْهِ تَعْبُدُونَ

Terjemahnya:

¹¹ Kementerian Agama RI, op.cit. h 25

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.”¹²

Dengan seruan khusus kepada orang-orang beriman, Allah SWT memerintahkan kepada mereka untuk selalu memakan makanan yang baik dan menunaikan kewajiban atas kenikmatan yang telah diterimannya itu yaitu bersyukur kepada Dzat yang telah memberikan segala macam kenikmatan.

B. Perilaku Anak Dalam Islam

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah segala kegiatan atau tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan maupun tidak kelihatan, yang disadari maupun tidak disadarinya, termasuk didalamnya cara melakukan sesuatu, caranya bereaksi terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya.¹³

2. Kedudukan Anak Dalam Al-Qur'an

Anak adalah anugerah terindah sekaligus amanah (titipan) yang Allah berikan kepada setiap orang tua. Oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat, baik jasmani dan rohani, dan berakhlaqul karimah serta memiliki intelegensi yang tinggi.

¹² Ibid 26

¹³ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya,1990),h.1

Anak dapat membuat senang hati kedua orang tuanya, manakala anak tersebut berbakti kepada mereka, serta taat dalam menjalankan ibadahnya. Namun anak juga dapat membuat susah kedua orang tuanya manakala anak tersebut tidak berbakti kepada mereka, serta tidak taat beribadah, apalagi kalau sudah sampai terlibat atau tersangkut dalam masalah kriminalitas atau kenakalan remaja.

Dalam Al-Qur'an, Allah *subhana wata'ala* mengklasifikasikan kedudukan anak menjadi empat golongan, terekam dalam beberapa ayatnya, yaitu¹⁴:

a. Anak sebagai musuh

Penjelasan tentang anak sebagai musuh ini dijelaskan Allah didalam QS At-Tagabun [64]:14

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّ مِنْۢ مِّنْ اَزْوَاجِكُمْ وَاَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَاَحْذَرُوْهُمۡ
وَ اِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوْا وَتَغْفِرُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya diantara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu kepada mereka; dan jika kamu maafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”.¹⁵

¹⁴ Hermawan,agus.2012."Empat Kedudukan Anak dalam Al-Qur'an". *Hidayatul Islam*, 1 Februari.

¹⁵ Kementrian Agama RI, op.cit.h.557

Yang dimaksud anak sebagai musuh adalah apabila anak yang menjerumuskan orang tuanya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan oleh syari'at agama.

Penjelasan mengenai ayat tersebut dalam Tafsir al-Maraghi dikemukakan sebagai berikut: Wahai orang-orang yang beriman dan membenarkan Allah, ketahuilah bahwa di antara isteri dan anak-anakmu itu ada yang menjadi musuh, memalingkan kamu dari ketaatan dan kedekatan kepada Allah, serta amal salih yang bermanfaat di akhirat.¹⁶

Dalam sebuah riwayat dinyatakan oleh Rasulullah, akan ada suatu zaman yang menimpa ummatku, yaitu kehancuran seorang suami ditangan isteri dan anak-anaknya yang dihipit kemelaratan, kemudian mendorong suami melakukan perbuatan buruk yang dapat merusak dirinya.¹⁷

b. Anak sebagai fitnah atau ujian

Allah *subhanah wata'ala* menjelaskan tentang kedudukan anak sebagai fitnah atau ujian ini didalam QS At-Tagabun [64]:15

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ رَءْسُ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

¹⁶ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi, Jilid X*, (Mesir: Dar al-Fikr, tp.th), h. 161

¹⁷ Ibid.

“Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan disisi Allah pahala yang besar”.¹⁸

Fitnah yang dapat terjadi pada orang tua adalah manakalah anak-anaknya terlibat dalam perbuatan yang bersifat negatif. Seperti jika anak-anak terlibat dalam mengkonsumsi narkoba, terjerumus dalam pergaulan bebas, tawran antar pelajar, penipuan dan perbuatan-perbuatan lainnya yang membuat resah orang tuanya.

c. Anak sebagai perhiasan

Hal ini dijelaskan Allah dalam QS Al Kahfi [18]:46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا^ط وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَّخَيْرٌ أَمَلًا

Terjemahnya:

“Harta dan anak-anakmu adalah perhiasan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”¹⁹

Perhiasan yang dimaksud di sini salah satunya adalah bahwa orang tua akan merasa senang dan bangga dengan berbagai prestasi yang diperoleh oleh anak-anaknya, sehingga dia pun akan terbawa baik namanya di depan masyarakat. misalnya jika anaknya memperoleh juara disalah satu perlombaan internasional maka, nama kedua orang tuanya juga akan dikenal oleh masyarakat.

¹⁸ Kementrian Agama RI, loc.cit.h.557

¹⁹ Ibid.,h.299

d. Anak sebagai penyejuk mata atau penyenang hati

Kategori ke empat ini dijelaskan Allah di dalam QS [25]:74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Terjemahnya:

“Dan orang-orang berkata”ya Tuhan kami anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa”²⁰

Kedudukan anak yang terbaik adalah manakala anak dapat menyenangkan hati dan menyejukkan mata kedua orang tuanya. Mereka adalah anak-anak yang apabila diperintah untuk beribadah seperti sholat, mereka melaksanakannya dengan suka cita. Apabila diperintahkan belajar, mereka segera menaatinyam, disamping itu mereka juga memiliki budi pekerti dan akhlak yang baik, ucapannya santun dan tingkah lakunya sangat sopan, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Dari ke-empat kedudukan anak tersebut di dalam al Qur’an, tentu sebagai orang tua menginginkan agar anak-anaknya termasuk kedalam kelompok yang *qurrata a’yun*. Namun untuk mencapainya diperlukan keseriusan dan ketekunan orang tua dalam membina mereka.

²⁰ Ibid.,h.366

Orang tua hendaknya menjadi *figure* teladan atau contoh yang baik buat anak-anaknya karena anak merupakan cerminan dari orang tuanya, jika orang tuanya rajin sholat berjamaah di mesjid misalnya, maka anak pun mudah diajak untuk sholat berjamaah di mesjid. Jika orang tua senantiasa berbicara dengan sopan dan lembut maka, anak-anak mereka pun akan mudah untuk menirunya. Dan tidak kalah pentingnya adalah orang tua hendaknya memperhatikan pergaulan anak-anaknya di dalam masyarakat, karena teman dan lingkungan juga sangat berpengaruh kepada perkembangan kepribadian serta akhlak anak-anak kita, disamping dari pada itu semua, kiat sebagai orang tua harus memperhatikan makanan yang dikonsumsi jangan sampai menelan makanan yang diharamkan oleh syari'at agama Islam, karena mengkonsumsi makanan yang haram akan mempengaruhi perilaku anak.

C. Korelasi Antara Makanan Dengan Perilaku

Ada keyakinan yang tumbuh ditengah masyarakat bahwa makanan tertentu akan mempengaruhi watak dan perilaku manusia. Orang yang sering makan daging kambing misalnya, disebutkan biasanya cenderung jadi pemaarah atau terkena tekanan darah tinggi. Sebaliknya orang yang banyak makan sayur-mayur akan cenderung penyabar. Diantara para pakar yang berbicara soal ini, antara lain:

1. Rafid Hasan mengakui bahwa ada hubungan erat antara makanan dan kejiwaan seseorang. Rafid menegaskan bahwa meskipun hingga saat ini

para ahli belum ada yang menjabarkan secara mendetail hubungan makanan dengan perilaku. Akan tetapi, dari pengalaman praktiknya, ia mengemukakan adanya hubungan antara makanan dan emosi, khususnya depresi, rasa lelah dan tekanan darah tinggi.²¹

2. Alexis Carrel, pemenang hadiah Nobel Kedokteran yang juga penulis buku *Man the Unknown*. Dia menyebutkan bahwa pengaruh senyawa kimiawi yang dikandung oleh makanan terhadap jiwa dan pikiran manusia belum diketahui secara sempurna sebab selama ini belum diadakan eksperimen secara memadai. Akan tetapi, tidak diragukan lagi bahwa perasaan manusia sangat dipengaruhi kualitas dan kuantitas makanannya.²²

3. Wayne Callaway, ahli endokrinologi dan ahli gizi di klinik Mayo, Minnesota, Amerika Serikat, mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa susunan kimiawi makanan dapat mempengaruhi suasana hati seseorang. Menurutnya, selain karena faktor fisik, faktor makanan mempengaruhi pula sistem kerja pusat emosi yang berhubungan dengan hipotalamus di dasar otak. Jadi, kalau kita rangsang hipotalamus dari bagian pusat medianya maka akan terjadi rangsangan untuk makan. Sementara itu, bagian hipotalamus tersebut berkaitan dengan limbic yang dapat mempengaruhi perilaku dan emosi manusia²³.

²¹ Tauhid Nur Azhar, *Haram Bikin Seram: Refleksi Keharaman dalam Gaya Hidup dan Perilaku* (Bandung: Karya Kita, 2002), h.39

²² *Ibid*

²³ *Ibid*

4. Abdul Muhsin Shahih tentang ASI, beliau mendapati bahwa ASI memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan tubuh, nalar, dan perilaku anak, karena anak sangat dipengaruhi oleh ASI yang dia terima pada masa-masa awal kehidupannya hingga menginjak fase pembentukan dan pertumbuhannya. Jika ASI yang dihasilkan oleh seorang Ibu itu mengandung dzat yang haram disebabkan karena makanan haram yang dikonsumsinya, maka dapat dipastikan akan berpengaruh kepada perilaku buruk pada Anaknya²⁴.

5. Ibnu Khaldun pun memberikan tanggapannya tentang kolerasi makanan terhadap perilaku manusia, beliau berkata orang Arab Badui memakan unta dan mereka menulari sifat kasar dari unta yang dimakannya. Orang Turki memakan daging kuda dan mereka mendapatkan ketangkasannya. Adapun orang Eropa memakan daging babi dan mereka mendapat perilaku seksualnya.²⁵

6. Al-Fakhr Al-Razi berkata para ilmuwan mengatakan bahwa makanan memiliki andil dalam membentuk sifat orang yang memakannya. Oleh karenanya, dia pasti akan memperoleh sifat dan perilaku sesuai dengan jenis binatang yang dimakannya.²⁶

²⁴ Samir Abdul Halim dkk, *Ensiklopedia Sains Islami (Biologi 1)*,(Tangerang:Kamil Pustaka,2015),h.66 .

²⁵ Magdy Shehab,dkk.*Ensiklopedia Kemukjizatan Al-Quran dan Sunnah* (Jakarta:PT Nayla Moona,t.th),h.163

²⁶ *Ibid*

Pendapat-pendapat ini memberikan informasi yang jelas bahwa makanan memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi sifat dan perilaku seseorang, tidak hanya jasmaninya, tetapi jiwa dan juga perasaannya. Contoh yang paling jelas adalah minuman keras atau *khamr*. Al-Qur'an menyebutkan dengan tegas akan nilai keharamannya. Minuman keras akan mendorong peminumnya untuk bertindak kriminal karena semakin tidak terkendali peredaran minuman keras di dalam tubuh maka semakin tinggi pula tingkat kriminal dan kerusakan yang terjadi di masyarakat. Wajar jika hal ini terjadi sebab orang yang mengkonsumsi minuman keras akan kehilangan sistem kontrol terhadap pikiran serta hati nuraninya, hal yang menguasai dirinya justru hawa nafsu yang dikendalikan oleh iblis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pandangan Islam Tentang Makanan Haram

1. Pengertian Makanan Haram

Makanan haram adalah makanan yang dilarang dikonsumsi menurut syari'at agama Islam, keharamannya ini karena dua sebab yaitu haram *lidzatihi* dan haram *lighairihi*. Haram *lidzatihi* maksudnya hukum asal makanan itu sendiri memang sudah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits seperti babi, sedangkan haram *lighairihi* maksudnya substansi bendanya halal (tidak haram) namun cara penanganan atau memperolehnya tidak dibenarkan oleh ajaran Islam. Dengan demikian keharaman *lighairihi* terbagi menjadi dua: pertama, bendanya halal tapi cara penanganannya tidak dibenarkan oleh ajaran Islam misalnya menyembelih kambing tanpa mengucapkan basmalah, sedang yang kedua, bendanya halal tapi diperoleh dengan jalan atau cara yang dilarang oleh agama, misalnya mencuri.¹

2. Sebab-Sebab Pengharaman Makanan dalam Islam

Melalui penelitian dan penyelidikan ternyata ada berbagai alasan yang disebutkan para fuqoha di balik pengharaman berbagai jenis makanan:

a. Membawa mudharat pada badan dan akal,

¹ Deperteman Agama RI, *Sistem dan Prosedur Penetapan Fatwa Produk Halal Majelis Ulama Indonesia*, (Jakarta:t.p,2013),h.14

Seperti makanan yang sifatnya beracun baik dari hewan seperti ikan beracun, cecak, kalajengking, ular beracun, lebah atau tawon, dan setiap yang mengeluarkan racun dan penyakit.

Allah SWT berfirman dalam QS An-Nisa(4):29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dana janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya, Allah Maha Penyayang kepadamu".²

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Maidah(5) : 90

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (burkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung."³

² Kementrian Agama, op.cit.h 83

³ Ibid,h.123

Begitu pula sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*:

نَفْسَهُ فَسُمُّهُ يَدِيهِ يَتَحَسَّاهُ جَهَنَّمَ فِيهَا

Artinya:

“Barangsiapa menegak racun, hingga meninggal dunia, maka racun tersebut akan berada di tangannya, dan ia akan menegaknya di neraka jahannam, ia kekal serta abadi di dalamnya selama-lamanya.”⁴

Dari ayat dan hadits diatas memberikan penegasan bahwa segala jenis makanan dan minuman yang dapat merusak badan dan mematikan fungsi akal termasuk jika sampai menghilangkan nyawa seseorang adalah sesuatu yang diharamkan oleh Allah SWT, seperti meminum racun, minuman yang memabukkan dan segala jenis zat yang bisa membuat tidak sadarkan diri misalnya, narkoba, ganja dan opium.

b. Najis.

Diharamkan memakan setiap makanan yang najis atau mengandung najis yang tidak bisa dihilangkan najisnya. Seperti air kencing dan susu hewan yang haram dimakan.

c. Menjijikkan menurut pandangan orang yang lurus fitrahnya.

Seperti kotoran hewan, air kencing, kutu, hama, dan sejenisnya. Allah berfirman di dalam QS Al-A'raf (7):157:

⁴ HR. Bukhari no. 5778 dan Muslim no. 109, dari Abu Hurairah

وَتُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَتُحْرَمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثُ

Terjemahnya:

”Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk”⁵

d. Tidak diberi izin secara syar’i karena makanan itu milik orang lain.

Seperti makanan yang hasil rampasan, pencurian, diperoleh dengan judi, hasil pelacuran, dan sejenisnya. Allah SWT berfirman di dalam QS Al-Baqarah (2):188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dan janganlah sebagian kalian memakan harta sebagian yang lain dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengerahui”⁶

⁵ Kementrian Agama RI, op.cit.h.170

⁶ Ibid, h.29

Dan hadis Nabi SAW, dari Ibnu Mas'ud, Dia berkata: *"Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang (menggunakan uang) dari hasil penjualan anjing, dari upah hasil perzinaan, serta upah dari hasil perdukunan."*⁷

3. Macam-Macam Yang Diharamkan Menurut Syariat.

a. Makanan-Makanan Yang Diharamkan Dalam Al-Qur'an

1) Bangkai.

Bangkai yaitu setiap hewan yang mati secara tidak wajar, tanpa dibunuh atau disembelih secara syar'i, termasuk yang disembelih untuk berhala. Bangkai haram untuk dimakan berdasarkan firman Allah SWT dalam QS.Al-Maidah [5]:3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ

وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ

Terjemahnya:

"Diharamkan bagi kalian(memakan)bangkai, darah, daging babi,(daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala"⁸.

2) Darah yang Mengalir.

⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Al-Bukhari* (Jakarta:Pustaka As-Sunnah, 2010) h,491

⁸ Kementrian Agama RI, op.cit,h.107

Darah yang mengalir adalah darah yang mengalir ketika disembelih. Tidak halal makan darah yang mengalir, berdasarkan firman Allah SWT didalam QS Al-Maidah [5]:3 yang telah diterangkan ayatnya diatas. Di kecualikan dari darah yang diharamkan: ada dua jenis darah yang tidak diharamkan yaitu: hati dan limpa, hadis Nabi SAW, dari Ibnu Umar r.a, Rasulullah SAW bersabda:

أُجِلَّتْ لَنَا مِيتَتَانِ وَدَمَانِ فَأَمَّا الْمِيتَتَانِ فَالْحُوتُ وَالْجَرَادُ وَأَمَّا الدَّمَانِ فَالْكَبِدُ وَالطَّحَالُ

Artinya:

"Telah dihalalkan bagi kita dua jenis bangkai dan dua macam darah. Adapun dua jenis bangkai adalah ikan dan belalang, dan dua jenis darah adalah hati dan limpa".⁹

3) Daging Babi.

Kebanyakan Ulama sepakat mengatakan bahwa semua bagian babi yang dapat dimakan adalah haram sehingga baik dagingnya, lemaknya, tulangnya dan seluruh bagian tubuhnya, termasuk semua bahan yang dibuat dengan menggunakan bahan-bahan tersebut sebagai salah satu bahan bakunya. Hal ini misalnya tersirat dalam keputusan Fatwa MUI bulan September 1994 tentang keharaman memanfaatkan babi dan seluruh unsur-unsurnya.¹⁰ Berkaitan dengan ini Allah berfirman dalam QS.AI-An'am [6]:145 :

⁹ Yazid Abu Fida', op.cit, h.29

¹⁰ Anton Apriantono Nuebowo, *Panduan Belanja dan Konsumsi Halal*, (Jakarta:Khairul Bayan, 2003).

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا أَوْ
لَحْمَ خِنزِيرٍ فَإِنَّهُ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهْلًا لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۚ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ رَبَّكَ
غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

"Katakanlah: 'Tidaklah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau bangkai babi, karena sesungguhnya semua itu kotor'"¹¹.

4) Hewan Yang Disembelih Dengan Menyebut Selain Nama Allah.

Menurut Syaikh As-Sa'di, yang dimaksud "binatang yang disebut (nama) selain Allah" adalah yang disebut nama selain Allah ketika menyembelihnya, seperti (disebut nama) berhala, para wali, bintang, dan semisalnya dari kalangan para makhluk. Sesungguhnya penyebutan nama Allah ketika menyembelih menjadikan baik (*thayib*) sembelihannya. Sebaliknya penyebutan nama selain Allah saat menyembelih menjadikan sembelihan *khabits* (menjijikkan) secara maknawi, karena perbuatan tersebut merupakan syirik kepada Allah SWT.¹²

Allah berfirman dalam QS Al-Maidah [5]:3:

¹¹ Kementrian Agama ,op.cit.h.147

¹² Yazid Abu Fida' op.cit.h.29-30

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَلْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ

Terjemahnya:

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelohnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala.”¹³

Berkaitan dengan hal ini Majelis Ulama Indonesia Mengeluarkan Standarisasi Fatwa tentang penyembelihan sebagai berikut:

- a) Yang Boleh Menyembelih hewan adalah orang yang beragama Islam dan akil baligh.
- b) Cara penyembelihan adalah sah apabila dilakukan dengan: (1) Membaca *basmalah* saat disembelih, (2) Menggunakan alat potong yang tajam, (3) Memotong sekaligus sampai putus saluran pernafasan / tenggorakan (*hulqun*), saluran makan (*mar'i*) dan kedua urat nadi (*wadajalain*), (4) pada saat pemotongan, hewan yang dipotong masih hidup.
- c) Pada dasarnya pemingsanan hewan (*stunning*) hukumnya boleh dengan syarat: tidak menyakiti hewan dan sesudah distunning statusnya masih hidup.
- d) Pemingsanan secara mekanik, dengan listrik secara kimiawi ataupun cara lain yang dianggap menyakiti hewan, hukumnya tidak boleh.¹⁴

5) Hewan Yang Disembelih Untuk Selain Allah.

Misalnya, hewan yang disembelih untuk berhala, arwah leluhur, atau arwah seorang tokoh, kuburan para wali. Allah berfirman QS.Al-Maidah[5]:3:

¹³ Kementrian Agama RI op.cit,h.107

¹⁴ Depertemen Agama RI op.cit,h.25

وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصَبِ

Terjemahnya:

”Dan (diharamkan bagi kalian) yang disembelih untuk berhala”¹⁵

b. Makanan-Makanan Yang Diharamkan Hadits

1) Daging Keledai Piaraan.

Jumhur ulama berpendapat haram hukumnya memakan daging keledai piaraan, ada sejumlah hadits dengan sanad-sanad yang shahih bahwa Nabi SAW mengaramkan keledai piaraan.

Hadits Jabir bin Abdillah r.a:

عَلَيْهِ نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ الْأَهْلِيَّةِ الْخَيْلِ

Artinya:

Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang memakan daging keledai piaraan pada hari peperangan khaibar dan membolehkan memakan daging kuda”.¹⁶

2) Setiap Binatang Buas Yang Bertaring.

Menurut Jumhur Ulama’ setiap hewan yang memiliki taring untuk memangsa, baik binatang buas seperti singa, serigala, harimau, macan, atau binatang jinak seperti anjing, kucing tidak halal dimakan.

Hadits Nabi SAW dari sahabat Abi Tsa’labah r.a:

— عَلَيْهِ — نَهَى —

¹⁵ Kementrian Agama RI, loc. cit, h.147

¹⁶ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Al-Bukhori*, h.546

Artinya:

“Sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* melarang makan daging binatang buas yang bertaring”¹⁷

3) Setiap Burung Yang Bercakar (Yakni Burung Pemangsa), Seperti Elang, Rajawali, dan Sejenisnya.

Berdasarkan hadits Ibnu Abbas r.a :

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ وَعَنْ كُلِّ ذِي مَخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ

Artinya:

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang memakan setiap binatang buas yang bertaring, dan setiap jenis burung yang mempunyai kuku untuk mencengkeram.”¹⁸

4) Hewan Jallalah.

Jallalah yaitu hewan-hewan yang makan benda najis atau kebanyakan makanannya adalah benda najis seperti: unta, sapi, kambing atau sejenisnya yang memakan benda-benda najis, hewan-hewan ini tidak halal dikonsumsi daging dan susunya meskipun pada dasarnya boleh dimakan. Namun dihalalkan kembali untuk dimakan jika telah dikurung beberapa hari, ada yang berpendapat 3 hari atau pun sampai 40 hari.

Hadits Nabi SAW dari Ibnu Umar r.a, beliau berkata:

¹⁷ Ibid,h.947

¹⁸ Majelis Tertinggi Urusan Keislaman Mesir, *Makanan dan Minuman serta Hewan Qurban Sembelihan*, Terj.Mahyuddin Syaf dkk (Bandung:Angkasa,t.th),h.211

ان النبي صلعم نهى عن أكل الجلالة وشرب وألبانها حتى تعطف اربعين ليلة

Artinya:

“Sesungguhnya Nabi SAW melarang memakan hewan jalalah dan minum susunya sehingga diberikan makanan yang suci selama empat puluh malam”¹⁹

5) Hewan-Hewan Yang Diperintahkan Oleh Syariat Untuk Dibunuh Tidak Halal Untuk Dimakan.

Seperti: Tikus, kalajengking, burung gagak, *hudya* (mirip burung gagak), anjing galak, tokek/cicak, ular.

Hadits Nabi *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam*:

خَمْسٌ فَوَاسِقٌ يُقْتَلْنَ فِي الْحَرَمِ الْفَأْرَهُ ، وَالْعَعْرَبُ ، وَالْحَدْيَا ، وَالْعُرَابُ ، وَالْكَ

Artinya:

“Ada lima jenis hewan fasiq (berbahaya) yang boleh dibunuh ketika sedang ihram, yaitu tikus, kalajengking, burung rajawali, burung gagak dan kalb aqur (anjing galak).”²⁰

6) Hewan-Hewan Yang Dilarang Oleh Syariat Untuk Dibunuh Tidak Halal Dimakan.

Seperti semut, lebah, burung hudhuh, burung shurad dan katak.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a, dia berkata, bahwa “Nabi SAW bersabda:

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ قَتْلِ أَرْبَعٍ مِنَ الدَّوَابِّ النَّمْلَةُ وَالنَّحْلَةُ وَالْهُذُودُ

Artinya:

¹⁹ Jalaluddin al-Mahalli, *Syarh al-Mahalli ‘ala Minhaj al-Thalibin*, (dicetak pada hamisy Qalyubi wa Umairah) Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, Indonesia, Juz. IV, Hal. 261

²⁰ Muhammad Fuad Abdul Baqi, op.cit, h..244-245

“Sesungguhnya Nabi shallallahu’alaihi wa sallam melarang dari membunuh empat jenis hewan; semut, lebah, burung hud-hud dan burung shurod.²¹

B. Pengaruh Makanan Haram Terhadap Perilaku Anak Dalam Kajian Pendidikan Islam

1. Dalam Kajian Al-Qur’an

Ada informasi yang sangat menarik di dalam al-Quran, bahwa saat anak cucu Adam (manusia) diciptakan oleh Allah SWT, itu penciptaannya diiringi dengan sifat kemuliaan. Sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Isra (17) : 70 :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَبْرِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ
عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Terjemahnya:

Dan sungguh telah kami muliakan anak cucu Adam, dan kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.²²

Dari ayat diatas memberikan informasi bahwa ketika manusia di ciptakan oleh Allah *Suhbanahu Wa Ta’ala*, bukan tercipta secara fisikal

²¹ Yazid Abu Fida’,op.cit,h.34

²² Kementerian Agama RI,op.cit,h 289

lahiriah saja, akan tetapi manusia tercipta dengan membawa kemuliaan. Fisiknya yang mulia²³, potensi kebaikan yang mulia, potensi pengetahuan yang mulia serta jalan kehidupan yang mulia, bahkan karena kemuliaan yang dimiliki oleh manusia inilah menjadikan manusia pertama (Adam), diperintahkan kepada makhluk yang lainnya untuk sujud kepadanya.²⁴

Kemuliaan ini diberikan oleh Allah SWT kepada seluruh manusia tanpa terkecuali sejak dilahirkan ke dunia, akan tetapi seiring berjalannya kehidupan didunia tidak sedikit diantara manusia yang secara sadar atau tidak, malah menjatuhkan dirinya kedalam kehinaan dengan melakukan perbuatan yang dilarang oleh syari'at agama Islam.

Ada tiga unsur dalam diri manusia yang menentukan kemanusiaan dan kemuliaannya, jika ketiga unsur ini ada pada diri manusia dan terjaga dengan baik maka manusia itu dapat dikategorikan sebagai makhluk yang dimuliakan oleh Allah SWT, akan tetapi jika ketiga unsur ini salah satunya rusak atau tidak ada pada diri manusia maka kemuliaannya akan pudar atau bahkan akan hilang. Tiga unsur yang dimaksud adalah:

- 1) Manusia memiliki fisik yang sempurna.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Isra' [17]:70:

²³ Lihat firman Allah swt pada Surah At-Tin ayat 4

²⁴ Lihat Firman Allah SWT pada Surah Al-Baqarah ayat 34

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ خَلَقْتُ بَشَرًا مِّنْ صَلٰصَلٍ مِّنْ حَمَآءٍ مَّسْنُوٰنٍ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk²⁵ .

Ayat diatas bercerita ketika Allah SWT berfirman kepada para malaikat tentang keinginanNya menciptakan manusi pertama kali (Adam) dengan menggunakan tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang dibentuk. Yang menarik ketika Allah berkata dalam ayat diatas dengan menggunakan kalimat خَلَقْتُ بَشَرًا (menciptakan manusia).

*Basyar*²⁶ dinyatakan dalam al-Qur'an sebanyak 36 kali dan tersebar dalam 26 surat.²⁷ Secara etimologi *Basyar* berarti kulit kepala, wajah, atau tubuh yang menjadi tempat tumbuhnya rambut, artinya makhluk yang nampak kelihatan. Pada aspek ini terlihat perbedaan jelas antara manusia dengan makhluk yang lain seperti malaikat dan jin yang lebih dulu diciptakan dari pada manusia²⁸ yang secara fitrah penciptaannya tidak dapat kelihatan oleh panca indera.

²⁵ Kementrian Agama RI, op.cit.h 263

²⁶ Basyar adalah salah satu nama dari 5 penyebutan yang menunjukkan kata manusia didalam al Quran. Adapun yang lainnya: Insan dinyatakan dalam al-Qur'an sebanyak 65 kali dan tersebar dalam 43 surat, An-Nas dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 241 kali dan tersebar dalam 55 surat, Bani Adam di sebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 9 kali. Dan Al-Ins disebut dalam al-Quran sebanyak 18 kali.

²⁷ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li alfadz al-Qur'an al-Karim*, (T.kp. : Darul Fikri , 1992), hal. 153-154

²⁸ Lihat firman Allah swt pada Surah Al-Hijr ayat 27-28

Manusia juga disebut dengan kata *Basyar* karena menunjukkan makna memiliki sifat fisiologis dan biologis²⁹. Sifat fisiologis artinya makhluk yang berbentuk atau makhluk yang mempunyai organ-organ tubuh, seperti kepala, tangan, kaki. Unsur pembentukan organ manusia ini dari saripati tanah maka makhluk yang bernama manusia ini juga memerlukan energi (makan dan minum) yang berasal dari saripati tanah. Sifat biologis artinya makhluk yang memerlukan kebutuhan syahwat, makhluk yang memerlukan pasangan hidup. Tidak seperti makhluk yang lain seperti Malaikat yang tidak mempunyai nafsu makan, nafsu syahwat, meskipun diantara makhluk yang lainnya memiliki sifat ini, seperti Jin dan Hewan akan tetapi penciptaannya tidak sesempurna manusia.

Maka dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa manusia adalah makhluk yang proses penciptaannya (fisik), yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lainnya, dan fisik yang sempurna inilah yang menjadikannya sebagai makhluk yang dimuliakan oleh Allah SWT. QS At-Tin (95):4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Terjemahnya:

²⁹ Samsul Nizar, M.A., *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 2

Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk (fisik) yang sebaik-baiknya³⁰

Untuk menjaga agar fisik manusia ini tetap terjaga dengan baik, maka harus diberikan asupan berupa makanan yang sesuai dengan tuntunan syariat agama Islam.

Dalam Al-Quran, perintah makan terulang sebanyak 27 kali dalam berbagai konteks dan arti. Unikny, ketika berbicara tentang jenis makanan yang harus dikonsumsi, al-Quran selalu menekankan salah satu dari dua hal, yaitu halal dan *thayyib*. Bahkan ada empat ayat yang menggandengkan kedua sifat ini sekaligus, yaitu dalam QS Al-Baqarah [2]:168, QS Al-Maidah [5]:88, QS Al-Anfal [8]:69, dan QS An-Nahl [16]:114. Penjelasan ayat tentang halal dan *thayyib*, salah satunya dalam QS Al-Baqarah [2] :168:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾ إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦٩﴾

Terjemahnya:

”Wahai sekalian manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh setan itu musuh yang nyata bagimu.(168). Sesungguhnya (setan) itu hanya menyuruh kamu agar berbuat jahat dan keji dan mengatakan apa yang tidak kamu ketahui tentang Allah (169)”.³¹

³⁰ Kementerian Agama RI,op.cit.h 597.

³¹ Ibid h 25

Ayat diatas dimulai dengan kalimat “wahai sekalian manusia”. Jika ada suatu ayat di Quran yang dimulai dengan ungkapan demikian, ini berarti bahwa hukum ayat ini berlaku universal tidak hanya untuk orang Islam saja akan tetapi orang diluar Islam pun termasuk kedalamnya, artinya walaupun ada non Islam tidak mengamalkan perintah ayat diatas maka akan berdampak dalam hidupnya.

Ayat diatas secara tegas memberikan tuntunan dalam hal mengkonsumsi makanan kedalam tubuh manusia dengan dua syarat yaitu halal dan *thayyib*, ini merupakan *sunnatullah fil haya'* (sunnatullah dalam kehidupan) yang berlaku menyeluruh untuk manusia. Contoh: ada orang mencuri dalam hal ini dia korupsi, maka baik Islam ataupun non Islam akan dikenakan hukum yang sama.

Imam Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat ini berkata: setelah Allah menjelaskan bahwa tidak ada tuhan selain Dia. Dialah Tuhan yang tidak bergantung pada makhluk, maka Dia menjelaskan bahwa Dialah Tuhan yang Maha memberi rezeki kepada semua makhluk-Nya, sehingga Dia menyebutkan dalam posisi memberi nikmat bahwa Dia membolehkan mereka untuk memakan apa-apa yang ada di bumi, selama keadannya halal lagi *thayyib* sebagai karunia dari Allah.

'*At Thayyib* menurut Imam Ibnu Katsir adalah zatnya dinilai baik dan tidak membahayakan tubuh (fisik) dan akal. Sedangkan Halal adalah sesuatu yang dibenarkan oleh syari'at agama Islam.³²Kedua syarat inilah yang menjadi barometer setiap manusia untuk memberikan asupan makanan kedalam tubuhnya.

Jika seorang anak mengkonsumsi makanan hanya berdasar pada *thoyyib* saja, tanpa memperhatikan sumbernya (haram) maka yang *thoyyib* akan berdampak positif pada kesehatan fisiknya, akan tetapi yang tidak halal (haram) akan berdampak negatif pada ruhanya, termasuk juga pada akalnya.³³

Maka jika ada manusia yang mengkonsumsi makanan haram, meskipun dzatnya baik untuk fisik, akan tetapi sangat berpengaruh negatif kepada ruhanya dan akalnya disebabkan karena keharaman makanan tersebut, dan inilah yang menjadikan manusia cenderung melakukan perbuatan atau perilaku –perilaku tercela.

2) Manusia memiliki Ruh

Ketika manusia telah diciptakan fisiknya secara sempurna maka proses selanjutnya adalah dengan meniupkan roh kedalam fisiknya tersebut.

Allah SWT berfirman dalam QS Al Hijr[15]:29:

³² Abul Fida' 'Imanuddin Isma'il bin Umar bin Katsir ,*Tafsir Ibnu Katsir*,(Surakarta:Insan kamil,2015),h 51.

³³ Lihat pembahasan ruh dan akal yang akan dijelaskan setelah ini.

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya:

Maka apabila Aku Telah menyempurnakan kejadiannya (fisiknya), dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan) Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud³⁴.

Ayat diatas menggambarkan tentang kejadian ketika manusia (Adam) telah diciptakan fisiknya yang digambarkan di ayat sebelumnya, maka proses selanjutnya adalah dengan meniupkan ruh kedalam kejadiannya (fisiknya) sehingga dia menjadi hidup. Dan makhluk disekitarnya pun diperintahkan untuk sujud (penghormatan) kepadanya.

Penting untuk dipahami bahwa ruh itu adalah sesuatu yang suci dan bersih disebabkan karena dia berasal dari yang maha suci yaitu Allah *Subhana Wa Ta'ala*, berdasarkan firmanNya dalam QS Al Isra'[17]:85:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Terjemahnya:

Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Katakanlah, "Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit".³⁵

³⁴ Kementrian Agama RI, op.cit.h 263

³⁵ Ibid h 290

Dari ayat diatas kita dapat mengambil tiga pion pelajaran yang dapat dipetik:

1. Ruh adalah hakikat misterius yang tidak dimengerti oleh manusia, kecuali dengan pengetahuan yang sedikit.
2. Seluruh ilmu yang dikuasai oleh manusia adalah anugerah yang diberikan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.
3. Ruh adalah sesuaru yang suci karena berasal dari Dzat yang Maha Suci yaitu Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Ketika ruh sudah masuk kedalam fisik manusia, dan keduanya telah bercampur maka akan berganti namanya menjadi *Nafs*³⁶, dan telah menjadi manusia yang sempurna secara penciptaannya, Firman Allah didalam QS Asy-Syams[91]:7-8:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Terjemahnya:

Demi jiwa serta penyempurnaan (penciptaan) nya (7) ,Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) fujur (kejahatan) dan ketakwaan (8).³⁷

³⁶ Dari kata inilah diserap kedalam bahasa Indonesia dengan sebutan nafas.

³⁷ Kementrian Agama RI,op.cit.h 290

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa didalam diri setiap manusia (*nafs*) muncul dua sifat yang saling bertentangan satu sama lain. Sifat yang satu mengarahkan kepada kebaikan disebut dengan kata Takwa yang terulang sebanyak 115 kali dalam al-Quran dan sifat yang lainnya disebut dengan kata Fujur atau nama lainnya disebut dengan nafsu yang juga terulang sebanyak 115 kali didalam al-Quran.

Kedua sifat inilah yang saling berlawanan dalam diri setiap manusia dalam menjalani kehidupannya. Sifat takwa muncul karena diajak dan didorong oleh Malaikat, sedangkan sifat fujur (*nafsu*) muncul karena diajak dan dorongan oleh Syaitan. Yang uniknya kata Malaikat dan Syaitan didalam al-Quran disebut dengan jumlah yang sama, sebanyak 88 kali. Ketika takwa dan fujur saling bergolak satu dengan yang lainnya didalam nafs manusia, kadang takwa yang naik dan fujur turun atau sebaliknya fujur (*nafsu*) yang naik dan takwa yang dibawah, maka dalam diri manusia sesuatu yang tidak tenang (selalu naik turun) dan berbolak-balik disebut dengan Qalbu (tempat interaksi nafs).

Agar qolbu (hati) yang ada didalam nafs manusia itu mendapatkan ketenangan (tidak gelisah), diperlukan suatu asupan yang disebut dengan dzikir atau ibadah. Firman Allah dalam QS Ar-Ra'd [13]:28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.³⁸

Ayat al-Qur'an diatas, menjadi salah satu contoh bahwa dengan berdzikir (mengingat) Allah, maka hati akan menjadi tenteram. Meskipun sarana ibadah untuk mengingat Allah sangat banyak jenisnya, dijelaskan di dalam al-Qur'an, diantaranya:

1. Mengerjakan sholat : QS Taha [20]:14
2. Membaca Quran : QS Al-Hijr [15]:9
3. Menghafal Quran : QS Al-Qomar [54]:17,22,32,dan 40
4. Berdo'a kepada Allah : QS Al-Baqarah [2]:152

Dari penjelasan diatas tentang ruh dapat disimpulkan bahwa, jika fisik memerlukan asupan makanan yang halal dan *thayyib*³⁹ untuk mempertahankan eksistensi kemuliaannya, maka ruh pun demikian, memerlukan sesuatu untuk mempertahankan kemuliaannya yaitu dengan beribadah (Dzikir) kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

3) Manusia memiliki Akal.

Akal () berasal dari akar kata '*aqala* (), berarti sesuatu yang mengikat (erat). Yaitu unsur utama yang mengikat informasi dan masukan

³⁸ Ibid h 252

³⁹ Lihat penjelasan tentang fisik manusia.

yang disampaikan hati, untuk ditransfer menjadi sebuah perintah dalam bentuk respon (raga), dapat berupa tutur kata ataupun perilaku.⁴⁰

Ketika Allah SWT telah menciptakan makhluk yang bernama manusia dan menetapkannya sebagai khalifah dimuka bumi, maka Allah tidak membiarkan begitu saja, akan tetapi diberikan bekal berupa akal fikiran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Baqarah [2]:31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁴¹

Ayat ini bercerita tentang Allah SWT ketika mengajarkan ilmu pengetahuan kepada Nabi Adam a.s secara langsung, dan hal ini juga yang menjadi perbedaan antara Nabi (utusan Allah) dengan manusia biasa, karena para Nabi diajarkan langsung oleh Allah SWT sedangkan manusia biasa juga

⁴⁰ Adi Hidayat.2015."Tazkiyatun Nafs .h.13

⁴¹ Kementerian Agama RI,op.cit.h 6

diajarkan oleh Allah dalam bentuk usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, melalui tuntunan yang diajarkan (dibawa) oleh para Nabi (utusan Allah).

Ajaran agama islam memerintahkan kepada setiap manusia untuk menjaga dan meningkatkan kemuliaan akal yang dia miliki, agar dengan mudah menjalani kehidupannya di dunia sebagai seorang khalifah. Di antara ayat yang berbicara tentang hal ini terdapat di dalam QS Al-Alaq [96]:1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝ (5)

Terjemahnya:

Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan (1).Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia (3). Yang mengajar (manusia) dengan pena (4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).⁴²

Dalam ayat di atas Allah memulai firmanNya dengan sebutan berasal dari kata - يقرأ - yang artinya “bacalah” ,tetapi yang menarik, ketika Allah menyandingkan kata itu dengan kata yang berarti “mengajar” pada lima ayat wahyu yang pertama turun ini. Seakan-akan Allah ingin mengatakan bahwa dasar pertama seseorang jika ingin belajar ataupun mengajarkan suatu ilmu adalah dengan membaca. Maka mulai dari usia dini

⁴² Ibid h 597

anak-anak sudah diajarkan untuk mengeja huruf dan membaca sehingga dia dapat dapat tumbuh untuk mengetahui sesuatu.

Yang penting kita fahami bahwa membaca, belajar, dan mengajar adalah bagian dari hakikat petunjuk Al Quran untuk meminta manusia menjaga kualitas akal yang telah Allah karuniakan kepadanya. Maka intinya seseorang akan dipandang mulia dengan akalnya jika akalnya ini dilatih dan diberikan asupan atau diberikan kebutuhannya berupa ilmu pengetahuan. Jadi, jika dalam kehidupan ini, ada manusia yang tidak mau belajar, tidak mengasah akalnya, dan tidak mau melatih pengetahuannya, ini berarti secara tidak langsung dia telah mengurangi sifat kemuliaan yang ada didalam dirinya.

Allah memberikan apresiasi yang sangat tinggi secara khusus kepada setiap orang beriman, yang ingin berusaha mengembangkan akalnya dalam mendapatkan suatu ilmu pengetahuan, yang tercantum dalam QS Al Mujadalah[58]:11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman! apabila kamu dikatakan kepadamu: "berilah kelapangan didalam majelis-majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴³

Kandungan surah al-Mujadalah ayat 11 ini tidak hanya sekedar berbicara tentang etika atau akhlak ketika berada dalam majelis ilmu, tapi ada yang tidak kalah penting dari itu adalah motivasi amat kuat agar orang giat dalam menuntut ilmu pengetahuan, yaitu dengan memberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT.

Terkait dengan betapa pentingnya dalam menuntut ilmu ini maka Nabi *Shallahu 'Alaihi Wa Sallam* memotivasi secara khusus bagi seluruh umat islam yang tinggal dimuka bumi untuk berlomba-lomba dalam menuntut ilmu supaya jangan sampai ada orang muslim yang terbelakang, bahkan dijadikan oleh Nabi *Shallahu 'Alaihi Wa Sallam* sebagai fardhu (wajib) bagi setiap orang islam. Salah satu hadis Nabi yang menjelaskan tentang keutamaan menuntut ilmu, hadis yang berasal dari sahabat Abu Darda:

سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول (مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّهُ لَيَسْتَعْفِرُ لِّلْعَالِمِ مَنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّىٰ الْحَيِّثَانِ فِي الْمَاءِ وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ

⁴³ *Ibid* h.543

كَفَضَّلَ الْقَمَرَ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ. إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ لَمْ يَرِثُوا دِينَارًا وَلَا
 دِرْهَمًا وَإِنَّمَا وَرِثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِظِّ وَافِرٍ) (رواه ابن ماخه)

Artinya:

Saya pernah mendengar rasulullahs shallahu 'alaihi wa sallam bersabda bahwa, siapapun yang menempuh jalan untuk belajar satu pengetahuan, Allah akan memudahkan mudahkan baginya jalan menuju surga. Dan sungguh, para malaikat membentangkan sayap mereka seraya meridhoi penuntut ilmu. Sungguh, penghuni langit dan bumi hingga hiu yang berada di lautan memohon ampun bagi penuntut ilmu. Sungguh, keutamaan orang berilmu dibanding ahli ibadah layaknya keutamaan rembulan dibanding seluruh gemintang. Sungguh, para ahli ilmu adalah pewaris para Nabi, sedang para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham melainkan pengetahuan. Maka siapa yang dapat mengambilnya sungguh ia telah meraih keuntungan melimpah. (HR. Ibnu Majah)⁴⁴

Hadis ini menegaskan berbagai keutamaan yang hanya dianugerahkan

Allah SWT kepada para penuntut ilmu agama, diantaranya sebagai berikut:

1. Kesungguhan penuntut ilmu dalam mengejar pengetahuan akan dibalas dengan kemudahannya dalam menapaki jalan ke surga.
2. Para malaikat mendoakan kebaikan kepada para penuntut ilmu, mulai dari saat belajar hingga kembali dari aktifitas pelajarannya.
3. Mendapatkan permohonan ampunan dari penghuni langit dan bumi, bahkan hewan laut sekalipun .

⁴⁴ Adi Hidayat, Al-Majmu,(Bekasi:Quantum Akhyar Institute, 2017),h.8

4. Penuntut ilmu memperoleh keutamaan berlipat dibandingkan ahli ibadah yang hampa pengetahuan, layaknya keutamaan rembulan dibandingkan seluruh gemintang.
5. Penuntut ilmu disebut sebagai pewaris para Nabi yang meraih keuntungan yang melimpah.

Seluruh keutamaan ini sejatinya menjadi motivasi utama bagi setiap muslim untuk mengasah Akalnya khususnya dalam tuntunan agama, tidak hanya sekedar mengejar ilmu dunia. Sungguh miris mendapati sementara muslim yang begitu serius mengejar ilmu dunia, mengeluarkan biaya melimpah bahkan keringat dan air mata yang tumpah, demi kesenangan tak pasti yang tidak dibawa mati. Adapun bekal akhirat yang mengantar pada kehidupan abadi kiranya jauh panggang dari api, sedikit mendapat perhatian.

Dari penjelasan luas tentang akal diatas, intinya adalah agama islam memerintahkan untuk menjaga dan mengembangkan kemuliaan akal tersebut dengan senantiasa memberikan asupan berupa ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama.

Secara umum dari penjelasan ketiga unsur yang menjadikan manusia dimuliakan oleh Allah SWT, ada satu hal yang menjadi inti pembahasan dalam karya ilmiah ini (skripsi) yaitu tentang perkara pengaruh negatif mengkonsumsi makan haram terhadap perilaku manusia khususnya anak-anak.

Penting diketahui bahwa setiap anak yang mengkonsumsi makanan haram (baik zat maupun cara memperolehnya), akan mempunyai kecenderungan untuk selalu melakukan perbuatan dosa dan akan semakin jauh dari tuntunan ilahi. Akibatnya, dia semakin terbenam dalam kebiasaan-kebiasaan yang dibimbing oleh hawa nafsunya (*fujur*). Sebagai contoh : Dalam al-Qur'an ketika berbicara tentang fungsi mata maka akan menunjuk kepada dua kosa kata yaitu ⁴⁵ dan ⁴⁶ بصيره .

artinya penglihatan mata fisik, maksudnya adalah segala sesuatu yang dilihat oleh kedua mata fisik manusia, berfungsi menampakkan pantulan gambar. Sedangkan بصيره artinya mata hati, yang berfungsi memberikan nilai kepemilikan pada sesuatu yang dilihat oleh *basar* , ini pula yang menggerakkan hati kepada kebaikan. Jika *basirah* yang ada dalam diri anak ini bersih, baik, tenang, dan nyaman maka pancaran perilaku-perilaku kebaikan yang akan dihasilkan dan perilaku-perilaku buruk akan dihindari, ini disebabkan karena keimanan yang ada didalam *basirahnya*. Akan tetapi jika *basirah* yang ada didalam diri seorang anak itu kotor, jelek, dan berpenyakit maka pancaran perilaku keburukan yang akan dihasilkan, meskipun *basar* nya sehat, ini disebabkan karena makanan haram yang masuk kedalam dirinya merusak ruhnya, merusak fungsi hatinya (*basirah*), dan dari sinilah awal munculnya perbuatan maksiat. Maka jika yang haram masuk kedalam

⁴⁵ Lihat QS Al-Isra'[17]:36

⁴⁶ Lihat QS Al-Qiyamah[75]:14

tubuh, mengalir dalam darah dan diteruskan ke seluruh anggota tubuh. Misalnya masuk kemata, maka matanya akan tertutup, masuk ketelinga maka telingannya akan tersumbat, masuk kehati maka hatinya tidak bisa membedakan antara kebaikan dan keburukan. Oleh karena itu orang yang seperti ini langsung disebutkan didalam al-Qur'an surah Al-Baqarah [2]:7:

حَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشْوَةً وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka, penglihatan mereka telah tertutup, dan mereka akan mendapat azab yang besar.⁴⁷

Ayat ini seolah-olah memberikan ilustrasi bahwa ada manusia yang diberikan hati untuk merasa akan tetapi tidak pernah peka untuk melakukan kebaikan, diberikan pendengaran akan tetapi pendengarnya malah digunakan untuk mendengar yang buruk-buruk, dan diberikan penglihatan akan tetapi hanya dipergunakan untuk melihat yang dilarang oleh agama. Maka orang yang seperti ini akan mendapat azab yang besar. Ini disebabkan, salah satunya karena makanan haram masuk kedalam tubuhnya.

Ketika mata, telinga, dan hati sudah tidak mampu lagi berfungsi sesuai dengan fitrahnya karena sudah tersumbat oleh makanan haram, maka perilaku (sikap) yang muncul adalah perilaku-perilaku yang diharamkan oleh

⁴⁷ Kementrian Agama RI,op.cit.h 3

agama, seperti: mencela, memaki, mengunjing, berdusta, menghardik, menampar, memukul dan sifat-sifat tercela lainnya.

2. Dalam Kajian Hadits

Pengaruh makanan haram ini juga pernah dijelaskan oleh Rasulullah *Shallahu 'Alaihi Wa sallam* dalam beberapa sabdanya, diantaranya:

1. Hadis dari sahabat Abu Hurairah r.a:

يُبِّ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا فَضَيْلُ بْنُ مَرْزُوقٍ حَدَّثَنِي عَدِيُّ بْنُ تَابِتٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا الْطَيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ) وَقَالَ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا الْطَيِّبَاتِ) « . ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبَّ يَا رَبَّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسَدَّ ()

Artinya:

“Dan telah menceritakan kepadaku Abu Kuraib Muhammad bin Al Ala’ telah menceritakan kepada kami Abu Usamah telah menceritakan kepadaku Adi bin Tsabit dari Hazim dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda: “ Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah itu baik. Dia tidak akan menerima yang baik pula. Dan sesungguhnya Allah memerintahkan kepada orang-orang mukmin seperti yang diperintahkan-Nya kepada Rasul. Firman-Nya: Wahai para Rasul! Makanlah makanan yang baik-baik (halal) dan kerjakanlah amal sholih. Sesungguhnya Aku Maha mengetahui apa

yang kamu kerjakan.⁴⁸ Dan Allah juga berfirman: “Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang telah kami rezezikikan kepadamu.”⁴⁹ Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam menceritakan tentang seorang laki-laki yang telah lama berjalan karena jauhnya jarak yang ditempuhnya, berambut acak-acakan dan warna kulitnya berubah, dia mengangkat kedua tangannya keatas langit seraya berdo’a: “Wahai Tuhanku, wahai Tuhanku”. Padahal, makanannya dari yang haram, minumannya dari yang haram, pakaiannya dari yang haram, dan diberi makan dengan makanan yang haram, maka bagaimanakah Allah akan memperkenankan do’anya?”⁵⁰(HR.Muslim)

Dari hadis diatas dapat dipetik pelajaran diantaranya:

1. Allah ingin menjelaskan bahwa Dia adalah Dzat yang Maha baik, bersih dan suci dan terlepas dari perbuatan kurang dan tercela.
2. Karena Allah adalah Dzat yang suci dan baik maka Allah tidak akan menerima apapun dari makhluknya sekalipun doa kecuali yang baik, bersih dan suci.
3. Allah telah memerintahkan kepada orang mukmin yang perintahnya persis sama dengan apa yang diperintahkan kepada para rasul, yaitu perintah untuk memakan makanan yang baik-baik saja dan melakukan perbuatan amal sholeh.

Dari perintah diatas menunjukkan kolerasi antara makanan yang baik (termasuk halal) dengan amal sholeh, jadi tidak mungkin

⁴⁸ Lihat QS Al-Mu’minun [23]:51

⁴⁹ Lihat QS Al-Baqarah [2]:172

⁵⁰ Ahmad Syaikh, *Hadits Arbain An-Nawawi*, h.45-46.

orang yang mengkonsumsi makanan yang baik/ halal memiliki amal perbuatan yang buruk. Seolah-olah ayat ini ingin menggambarkan bahwa orang yang selalu mengkonsumsi makanan yang baik, maka akan tercermin perilaku baik pada dirinya sebaliknya orang yang selalu mengkonsumsi makanan yang haram maka akan tercermin perilaku buruk pada dirinya.

4. Didalam al-Quran Allah membedakan perintah untuk “makan” bagi manusia (non islam) dengan orang yang sudah beriman.

Perintah makan bagi manusia (non islam) diungkapkan didalam QS Al-Baqarah ayat yang ke 168 dimulai dengan seruan “wahai sekalian manusia” dan seruan perintahnya “makanlah dari (makanan) yang halal dan baik”, sedangkan perintah makan bagi orang yang beriman diungkapkan di QS Al-Baqarah ayat yang ke 172, dimulai dengan seruan “wahai orang-orang yang beriman” dan seruan perintahnya “makanlah dari rezeki yang baik”, dengan tanpa menggunakan kata “halal”. Ini menunjukkan pesan bahwa orang yang beriman ketika mencari rezeki, cukup dengan yang baik saja karena secara otomatis iman yang ada didalam dirinya akan menuntun dia untuk mencari yang halal.

5. Dalam hadis dikisahkan tentang seseorang yang berdoa kepada Allah dengan syarat-syarat doa yang cepat untuk pengabulannya yaitu:

- 1). Sedang berada didalam perjalanan (musafir karena Allah. Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra:

ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ يُسْتَجَابُ لَهُنَّ لَا شَكَّ فِيهِنَّ : دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ

() .

Artinya:

“Tiga doa yang dikabulkan dan tidak ada keraguan di dalamnya: (1) doa orang yang terzhalimi, (2) doa musafir (orang yang sedang bepergian jauh), dan (3) doa seorang ayah untuk anaknya.(HR Abu Daud)⁵¹

- 2).Terjadi keusangan pada pakaian dan penampilan dalam bentuk rambut kusut dan berdebu.

رُبَّ أَشْعَثِ ذِي طَمْرَيْنٍ، مَدْفُوعٍ بِالْأَبْوَابِ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لِأَبْرَهُ. ()

Artinya:

“Bisa jadi orang yang rambutnya kusut, berdebu, mempunyai dua pakaian lusuh, dan pintu-pintu tertutup baginya, namun jika ia berdoa kepada Allah, Dia pasti mengabulkannya”⁵²(HR Muslim)

- 3).Mengangkat kedua tangannya kelangit. Hadis yang diriwayatkan oleh Salman al Farizi ra:

إِنَّ اللَّهَ حَيِّيٌّ كَرِيمٌ يَسْتَحْيِي إِذَا رَفَعَ الرَّجُلُ إِلَيْهِ يَدَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا خَائِبَتَيْنِ.

⁵¹.Yazid Abdul Qadir Jawaz "Baik dan Halal Syarat Diterimanya Doa" *Al-Manhaj*,15
Maret 2013

⁵² ibid

()

Artinya:

“Sesungguhnya Allah Maha Pemalu dan Maha Mulia. Dia malu bila seseorang menengadahkan kedua tangan kepada-Nya, namun Dia mengembalikan keduanya dalam keadaan kosong tidak mendapatkan apa-apa.” (HR Abu Daud).⁵³

4).Memulai dengan menyebut Asmaul Husna. Dijelaskan dalam QS Al-Baqarah[2]:201:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

“Ya Rabb kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari siksa Neraka”.⁵⁴

Tata cara berdo'a yang dilakukan oleh orang tersebut dalam hadis ini lebih cepat pengabulannya dibandingkan dengan orang yang tidak melakukannya, tetapi kata Rasulullah *Shallahu Alaihi Wa Sallam* “Bagaimana Allah Akan mengabulkan do'anya?”. Ini disebabkan karena manakannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan perangkat (fasilitas) hidupnya juga haram.

Hadis ini memberikan suatu gambaran bahwa mengkonsumsi yang haram merupakan penyebab doa tidak dikabulkan oleh Allah, padahal salah satu hal yang terpenting untuk menjadikan seorang anak

⁵³ Ibid

⁵⁴ Kementerian Agama RI, op.cit.h 31

Kandungan hadis secara global:

1. Hadits ini menyebutkan bahwa hukum ada tiga macam:
 - 1). Yang jelas halal, seperti minum air putih, makan buah-buahan, memakai pakaian yang pantas dan menutup aurat, berbuat baik, berkata yang baik, dan lainnya.
 - 2). Yang jelas haram, seperti zina, judi, mencuri, makan riba, babi, minum khamr, membunuh jiwa tanpa hak, durhaka kepada orang tua, sumpah palsu, dan lainnya.
 - 3). Yang masih samar (syubhat) statusnya, antara halal dan haram.
2. Anjuran untuk menghindari syubhat, sebab sangat mungkin akan jatuh ke yang haram, demi menjaga kehormatan agamanya (hak Allah Ta'ala) dan kehormatan dirinya (terkait dengan hak dirinya sendiri di hadapan manusia).
3. Penggambaran tentang sangat pentingnya kedudukan hati dalam diri manusia. Tidaklah seseorang itu menjadi baik dengan segala bentuk perbuatannya, jika tanpa memiliki hati yang bersih. Begitu pula hati yang berpenyakit ataupun mati, tidak akan mungkin menampilkan perbuatan-perbuatan yang baik karena sudah ditutupi oleh noda-noda hitam akibat dari mengerjakan yang haram termasuk dalam hal ini mengkonsumsi makanan yang haram.

Jadi seseorang yang sering mengkonsumsi yang haram akan cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama, disebabkan oleh hati yang sudah berpenyakit atau bahkan sudah mati.

Oleh karena itu, pembinaan dan penjagaan terhadap hati dari berbagai penyakitnya seperti; sombong, kikir, serakah, dengki, putus asa, cinta dunia, takut mati, dendam, cinta maksiat, benci ketaatan, dan lainnya, adalah kewajiban agama yang utama yang tidak pernah sepi dari pembahasan kitab para Ulama. Sebaliknya, kita dituntut untuk membina hati agar menjadi pribadi yang rendah hati, sabar, bersyukur, zuhud (tidak dikuasai dunia), qana'ah (puas dengan pemberian Allah), dermawan, husnuzhan dengan Allah, lapang dada, pemberani, cinta kebaikan, benci kemaksiatan dan lainnya.

3. Hadis dari sahabat Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash r.a:

طَرَفٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، قَالَ: فَقَالَ أَبُو سَبْرَةَ،

، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَالَّذِي نَفْسُ

مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنَّ مَثَلَ الْمُؤْمِنِ لَكَمَثَلِ النَّحْلَةِ أَكَلَتْ طَيِّبًا، وَوَضَعَتْ طَيِّبًا، وَوَقَعَتْ فَلَمْ تُكْسِرْ، وَلَمْ

()

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq telah mengabarkan kepada kami ma'mar dari mathor dari Abdullah bin Buraidah berkata: Abdullah bin Amru bin Ash telah menceritakan kepadaku bahwa ia

mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wa Sallam* bersabda, “Sesungguhnya perumpamaan seorang mukmin seperti lebah. Dia memakan yang baik dan mengeluarkan yang baik, hinggap namun tidak memecah dan merusak.” (HR. Ahmad)

Kandungan Hadis diatas meceritakan tentang perumpamaan perilaku seorang mukmin seperti lebah, diantaranya:

1. Hinggap di tempat yang bersih dan menyerap (makanan) hanya yang bersih.

Lebah hanya hinggap ditempat-tempat pilihan. Dia sangat jauh berbeda dengan serangga yang lain, yang amat mudah ditemui di tempat sampah, kotoran, dan tempat-tempat yang berbau busuk. Tapi lebah tidak, ia hanya akan mendatangi bunga-bunga atau buah-buahan atau tempat bersih lainnya yang mengandung bahan madu atau nektar. Begitu pula sifat seorang mukmin, bergaul ditempat-tempat yang baik dan mengkonsumsi makanan yang baik pula, Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.” (QS. *Al-Baqarah* : 172)

2. Mengeluarkan yang bersih dan bermanfaat.

Lebah mengeluarkan madu, dan madu mempunyai khasiat kesehatan untuk manusia. Dia produktif dengan kebaikan, dan hasilnya dapat bermanfaat bagi makhluk lain. Begitu juga dengan perilaku seorang mukmin mampu menebarkan kebaikan yang dapat dirasakan oleh manusia dan makhluk lainnya.

3. Tidak merusak atau membawa mudharat.

Seperti yang disebutkan di atas, lebah tidak pernah merusak atau mematahkan ranting yang ia hinggapi. Begitu pula sifat seorang mukmin, sejatinya ia tidak boleh melakukan perusakan dalam hal apapun baik material atau pun non-material.

Ketiga hal ini merupakan karakter kepribadian dari lebah yang patut ditiru oleh orang-orang mukmin. Kepribadian yang dimiliki oleh lebah diatas sangat berbanding terbalik dengan kepribadian yang dimiliki oleh babi. Diantara kepribadian babi adalah:

1. Babi adalah hewan pemakan daging (Karnivora) dan tumbuhan (herbivore), yang mengombinasikan antara sifat buas dan jinak. Babi juga hewan pemakan segala (omnivora). Ia adalah hewan ekstra rakus yang mampu menghabiskan segala tumbuhan di lading atau makanan di kandang. Selain itu, ia adalah hewan pemakan sampah, sisa makanan, dan benda

najis. Babi tergolong hewan dalam hewan buas karena dia memangsa tikus, gerbil dan sebangsanya, juga bangkai mati meskipun itu adalah bangkai koloninya sendiri.⁵⁶

2. Babi memiliki kepribadian kotor dan menjijikkan, yang menjadi salah satu sebab keharamannya dalam syariat. Disamping keharaman dzatnya sudah disebutkan dalam al-Quran.

3. Babi memiliki kehidupan seksual yang sangat tinggi dan kacau. Menurut Imam Al-Damiri babi adalah hewan berwatak buas yang memiliki daya dan nafsu seksual berlebihan. Kehidupan seksual babi sangat kacau dan ia tidak kawin dengan berina tertentu.⁵⁷ Al Fakhr Al-Razi berkata sifat babi cenderung memiliki hasrat yang besar dan nafsu yang menggebu-gebu terhadap hal-hal yang diinginkan, menjadikan babi sebagai makanan yang dilarang, untuk mencegah sifat-sifatnya diadaptasi oleh manusia dalam tataran yang lebih luas.⁵⁸

Dari kepribadian lebah dan babi diatas memberikan informasi bahwa: makhluk yang mengkonsumsi sesuatu yang baik akan mengeluarkan sifat dan perilaku yang baik pula (seperti lebah) sedangkan makhluk yang mengkonsumsi sesuatu yang buruk (haram) maka akan mengeluarkan sifat dan perilaku yang tercela/buruk pula (seperti babi).

⁵⁶ Magdy Shehab, dkk. op.cit ,h.93.

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ *Ibid*

Berdasarkan ketiga hadis diatas maka dapat disimpulkan bahwa hendaknya setiap manusia memperhatikan makanan yang akan dikonsumsinya, Firman Allah SWT didalam QS Abasa [80]:24:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ ۚ

Terjemahnya:

“Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya”

Ayat ini menjadi dasar bagi setiap manusia untuk senantiasa memperhatikan makanan yang akan dimasukkan kedalam perutnya, jangan sampai tercampur dengan sesuatu yang subhat apalagi yang haram, karena akan sangat berpengaruh kepada perilakunya.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembacaan penulis dari berbagai referensi yang ada tentang pengaruh makanan haram terhadap perilaku anak dalam kajian pendidikan Islam, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Makanan haram adalah makanan yang dilarang dikonsumsi menurut syari'at agama Islam, keharamannya ini karena dua sebab yaitu haram *lidzatihi* dan haram *lighairihi*. Haram *lidzatihi* maksudnya hukum asal makanan itu sendiri memang sudah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits seperti babi, sedangkan haram *lighairihi* maksudnya substansi bendanya halal (tidak haram) namun cara penanganan atau memperolehnya tidak dibenarkan oleh ajaran Islam. Dengan demikian keharaman *lighairihi* terbagi menjadi dua: pertama, bendanya halal tapi cara penanganannya tidak dibenarkan oleh ajaran Islam misalnya menyembelih kambing tanpa mengucapkan basmalah, sedang yang kedua, bendanya halal tapi diperoleh dengan jalan atau cara yang dilarang oleh agama, misalnya mencuri

Makanan yang diharamkan dalam Islam terbagi kedalam dua hal yaitu:

- 1) Makanan yang diharamkan dalam al-Quran, seperti: bangkai, darah yang mengalir, babi, hewan yang disembelih dengan menyebut selain nama Allah dan hewan yang disembelih untuk selain Allah.
 - 2) Makanan yang diharamkan dalam hadits, seperti: daging keledai piaraan, hewan yang bertaring, burung yang bercakar (yakni burung pemangsa), hewan *jallah*, hewan-hewan yang diperintahkan oleh syariat untuk dibunuh (tikus, kalajengking) dan hewan-hewan yang dilarang oleh syariat untuk dibunuh (semut, lebah).
2. Makanan haram sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, ini disebabkan karena tiga hal: *pertama*, makanan yang masuk kedalam tubuh anak seharusnya memenuhi dua syarat yaitu *thoyyib* dan halal. *Thoyyib* akan berpengaruh kepada fisiknya, sedangkan halal akan berpengaruh kepada ruhanya termasuk akalnya, maka dapat dipastikan bahwa anak yang mengonsumsi makanan haram akan cenderung melakukan perbuatan tercela (yang haram) karena telah rusak ruh dan akalnya. *Kedua* makanan yang masuk kedalam tubuh anak, akan menyebar melalui aliran darah dan diteruskan kesetiap anggota tubuh jadi, jika yang dimasukkan kedalam tubuh itu adalah sesuatu yang haram maka akan berpengaruh buruk kepada organ tubuhnya dan menjadi sumbatan kebaikan masuk kedalam dirinya. misalnya masuk kemata maka dia akan melihat sesuatu yang diharamkan oleh agama, masuk ketelinga maka telinganya tidak peka dengan kebaikan yang

didengarnya, masuk kehati maka hatinya tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan termasuk akan keotak yang menjadikan akalnya sulit untuk menerima ilmu pengetahuan. *Ketiga* mengkonsumsi makanan yang haram menyebabkan doa tidak akan pernah diijabah oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

B. Saran-Saran

Dari hasil kesimpulan di atas perlu kiranya penulis memberikan saran yang membangaun bagi para manusia secara umum dan bagi para orang tua dan anak secara khusus tentang makan haram dalam islam, sebagai berikut:

1. Hendaknya setiap manusia memperhatikan makanan yang dikonsumsinya dengan dua syarat utama yaitu halal dan *thoyyib* (baik).
2. Orang tua dalam hal ini yang merupakan pemberi asupan makanan kepada setiap anaknya perlu untuk lebih memperhatikan makanan yang diberikannya, karena makanan yang haram sangat berpengaruh buruk terhadap perilakunya.
3. Bagi Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan dan Kosmetika (LP-POM) untuk lebih mensosialisasikan lagi kepada masyarakat tentang apa saja yang telah dihalalkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).
4. Bagi peneliti selanjutnya, penulis mengungkapkan bahwa hasil penelitian yang disajikan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan berbagai

sumber data yang penulis gunakan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya peneliti selanjutnya yang akan menindaklanjuti penelitian tentang pengaruh makanan haram terhadap perilaku anak dalam kajian pendidikan Islam ini dengan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim

Abu Fida', Yazid. 2014. *Ensiklopedi Halal Haram Makanan*. Solo: Pustaka Arafah.

Al-Asyhar, Thobieb. 2003. *Bahaya Makanan Haram*. Cet. I; Jakarta: PT Al-Mawardi Prima.

Al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Islam. 1987. *Al-Jami' Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Darul al-Kutub. CD Al-Maktabah As-Syamilah.

As-Sajastani, Abi Daud Sulaiman ibn al-Asy'ats 2005. *Sunan Abi Daud*. Beirut: Darul al-Kutub .CD. Al-Maktabah As-Syamilah

Al-Ghazali, Imam. 2002. *Benang Tipis Antara Halal dan Haram*. Cet. I; Surabaya: Putra Pelajar.

An-Naisaburi, Hajjaj ibn Muslim abu Husain Muslim. *Al-Jami' Shahih Muslim*. Beirut: Darul Jalil. CD Al-Maktabah As-Syamilah.

An-Nawawi, Imam .2013. *Hadis Arbain An-Nawawi*. Cet I; Jakarta: Darul Haq

Departemen Agama .2003. *Dalil dan Pertimbangan Penetapan Produk Halal*. Jakarta: t.p.

_____.2003. *Sistem dan Prosedur Penetapan Fatwa Produk Halal Majelis Ulama Indoneisa*. Jakarta: t.p

_____.2003. *Tanya Jawab Seputar Produksi Halal*. Jakarta: t.p.

_____.2003. *Panduan Sertifikasi Halal*. Jakarta: t.p.

_____.2003. *Panduan Auditor Halal*. Jakarta: t.p.

- Gunawan, Heri.2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Ilyas, Yunahar.2011. *kuliah Akhlak*.Cet. XI; Yogyakarta:LPPI-UMY.
- Ibnu Katsir, Imam.2015. *Tafsir Ibnu Katsir*. Terj Arif Rahman Hakim Cet.I; Surakarta: Insan Kamil.
- Majelis Tertinggi Urusan Keislaman Mesir.t.th. *Makanan dan Minuman serta Hewan Qurban Sembelihan*. Terj Mahyuddin Syaf,dkk. Bandung:Angkasa.
- Moleong , Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin.2012. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*.Cet.V;Jakarta:Rajawali Pers.
- Noeng. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta:Rake Sorosin
- Nurazhar, Tauhid dan Eman Sulaiman. 2002. *Haram Bikin Seram:Refleksi Keharaman dalam Gaya Hidup dan Perilaku*.Bandung:CV Karya Kita.
- Purwanto, Ngalm.1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qardhawi, Yusuf. 2003. *Halal Haram dalam Islam*,terj.Wahid Ahmadi, Cet.III;Surakarta:Era Intermedia.
- Ridha. Rasyid bin Muhammad.1990. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim (Tafsir al-Manaar)*, Mesir: al-Hai'ah al-Mishriyyah al-'Ammah li al-Kitab.
- Sunarto, Achmad.1993.*Shahih al-bukhari* .Semarang:CV Asy Syifa.
- Suyuthi, Jalaludin.1974. *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, juz 1.Mesir: al-Hai'ah al-Mishriyyah al-'Ammah li al-Kitab.

_____ . *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta:Kencana.

Thalbah,Hisham.2009. *Ensiklopedia Mukjizat Al-Quran Dan Hadis*,Cairo: Sapta Sentosa.

Tafsir, Ahmad.2016. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf,Ahmad Muhammad.2009.*Ensiklopedi Tematis ayat al-Quran dan Hadis*,Jakarta:Widya Cahaya.

Hermawan,Agus.2012."Empat Kedudukan Anak dalam Al-Qur'an". *Hidayatul Islam*, 1 Februari.[http://agusher73.blogspot.in/2012/02/kedudukan-anak-dal-Al-Qur'an/\(1-Februari-2012\).](http://agusher73.blogspot.in/2012/02/kedudukan-anak-dal-Al-Qur'an/(1-Februari-2012).)

RIWAYAT HIDUP



Afdal Kasim, Lahir di Belalang 09 Juni 1995, anak ke tiga dari tujuh bersaudara, pasangan dari Lukisman dan Nuraya. Tamat Sekolah Dasar pada tahun 2007 di SD 78 Belalang, Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Tamat Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 2010 di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui dan Tamat Madrasah Aliyah (MA) pada tahun 2013 di Madrasah Aliyah 1 Baraka, Kec.Buntu Batu Kab.Enrekang. Kemudian kuliah pada program Pendidikan Ulama Tarjih (PUT) Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2013-2016 dan dilanjutkan pada program starata satu, di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2014-2017.

Organisasi yang pernah digeluti adalah BEM-PUT (2015-2016), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dengan jenjang kekaderan Darul Arqam Dasar (DAD). Muballig Hijrah Universitas Muhammadiyah Makassar (2013-2016).

DAFTAR PRODUK HALAL LPPOM MUI PROVINSI SULAWESI SELATAN

PROVINSI : SULAWESI SELATAN

PERIODE : NOVEMBER 2017

No	Jenis Produk	Nama Produk	Merek	No. Sertifikat Halal
1	Olahan Ikan	Nugget Ikan Tuna, Abon Ikan Tuna Rasa Original, Abon Ikan Tuna Rasa Pedas, Abon Telur Rasa Original, Abon Telur Rasa Pedas	AZZAKRA	06020008021215
3	Kopi	Biji Kopi, Toarco Toraja, Toraja Ice, Toraja Espresso, Toraja Mild, Melodi, Grand Taste, Pedamaran Estate	Biji Kopi, Toarco Toraja, Toraja Ice, Toraja Espresso, Toraja Mild, Melodi, Grand Taste, Pedamaran Estate	06160008050116
4	AMDK	AXY, LOSARIE	AXY, LOSARIE	06160008060116
6	AMDK, Olahan Buah Markisa	AMDK DIVA, AMDK ARTA, Markisa Buah Bola Dunia, Markisa Karaeng	AMDK DIVA, AMDK ARTA, Markisa Buah Bola Dunia, Markisa Karaeng	06120004180911
7	Aneka Kue Kering	Double Choco, Chocoball, Red Cappuccino, Sagu Pandan, Pie Kacang Coklat, Raisin Cookies, Choconut, Cherry Cookies, Vanilla Almond, Crispy Raisin, Banan Crispy, Citmopen, Nastar, Kukis Durian, Putri Salju, Chips Cookies, Tosca, Coklat Stik, Choco Cheese, Choco Chips, Sagu Keju, Florentin, Custard Finger, Kaastangel	Double Choco, Chocoball, Red Cappuccino, Sagu Pandan, Pie Kacang Coklat, Raisin Cookies, Choconut, Cherry Cookies, Vanilla Almond, Crispy Raisin, Banan Crispy, Citmopen, Nastar, Kukis Durian, Putri Salju, Chips Cookies, Tosca, Coklat Stik, Choco Cheese, Choco Chips, Sagu Keju, Florentin, Custard Finger, Kaastangel	06200004601111
8	Carragenan	Carragenan Powder WPB, Carragenan Chips WPB	Carragenan Powder WPB, Carragenan Chips WPB	06260005191212
10	RPA	Daging Ayam Ras Pedaging/Broiler	Bsl, Bsb, Fillet, Kulit, Tulang Paha, Tulang Dada, Sayap, Parting Paha, Parting Dada, Punggung, Cut Up 2, Cut Up 4, Cut Up 8, Cut Up 9, Cut Up 12, Cut Up 14, Cut Up 16	06320008080116
11	AMDK & Minuman	Air Mineral, Soda Water, Orange Crush, Cream Soda	SS	06120001260607

13	AMIU	Air Minum Isi Ulang Sentosa	Sentosa	06160008090216
14	Kosmetik	Mabello Lulur Masker, Mabello Lulur Kuning	Mabello	06300008100216
16	Makanan Ringan (Snack)	Kripik Ta Choco Banan, Kripik Ta Sukun Bakara, Kripik Ta Nangka	Kripik Ta Choco Banan, Kripik Ta Sukun Bakara, Kripik Ta Nangka	06120008120416
17	Olahan Ikan	Abon Ikan Roa	Pampies ROA	06020008130416
18	Olahan Ikan	Ikan Kering Kerapu, Ikan Kering Katamba, Ikan Kering Teri, Ikan Kering Bungo, Ikan Kering Teri Putih	Ikan Kering Kerapu, Ikan Kering Katamba, Ikan Kering Teri, Ikan Kering Bungo, Ikan Kering Teri Putih	06020008140416
19	Garam Beryodium	Garam Kasar Beryodium, Garam Halus Beryodium	Garam Kasar Beryodium, Garam Halus Beryodium	06060003081009
20	AMDK	Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) JS	JS	06120002261208
21	AMDK	Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) JS, VIT, Celebes	Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) JS, VIT, Celebes	06120004110711
22	Tepung Gula	Tepung Gula	Rose Asli	06230004291111
23	Rumput Laut	Semi Refined Carrageenan (SRC), Alkali Treated Cottoni (ATC), Alkali Treated Spinosum (ATS)	Semi Refined Carrageenan (SRC), Alkali Treated Cottoni (ATC), Alkali Treated Spinosum (ATS)	06170002510509
24	Roti, Kue	Roti Tawar, Roti Tawar Coklat, Roti Tawar Manis, Roti Keju, Roti Pizza, Roti Pisang, Roti Fla Kaya, Roti Krim, Roti Abon	Roti Tawar, Roti Tawar Coklat, Roti Tawar Manis, Roti Keju, Roti Pizza, Roti Pisang, Roti Fla Kaya, Roti Krim, Roti Abon	06100008150516
25	Makanan Ringan (Snack)	Coklat Meses, Coklat Messes, Coklat Pasta, Bikuit Coklat	Coklat Meses "TOP-M", Coklat Messes "TOP-M7", Coklat Pasta "Chocho", Bikuit Coklat "MEGA BALL"	06120008160516
26	Kue	Mabel Susu, Spekuk, Novaltine, Bolu Gulung, Sagu Keju, Putri Salju, Nastar Durian, Coklat Stik, Tango Cookies, Milo Cookies, Almond & Mete, Sultana, Santana, Semangka Cookies, Coklat Chips, Smile Cookies, Cety Cookies, Corn Flaks,	Mabel Susu, Spekuk, Novaltine, Bolu Gulung, Sagu Keju, Putri Salju, Nastar Durian, Coklat Stik, Tango Cookies, Milo Cookies, Almond & Mete, Sultana, Santana, Semangka Cookies, Coklat Chips, Smile	06100008170516

		Castangel, Nastar Keju	Cookies, Cety Cookies, Corn Flaks, Castangel, Nastar Keju	
27	Olahan Ikan	Abon Ikan Tuna	Abon Ikan Tuna "BUNDA"	06020008180516
28	Rumah Potong Hewan (RPH)	Ayam Broiler	Ayam Broiler	06320008190516
29	Makanan Ringan (snack)	Kripik Pisang Rasa Manis, Kripik Pisang Rasa Asin, Kripik Pisang Rasa Balado	ANGGREK	06120008200516
30	Jelly	Jelly Motif Tawar 500 gr, Jelly Motif Tawar 100 gr, Jelly Motif Manis 500 gr, Jelly Motif Manis 100 gr.	Jelly Motif Tawar "BONEKA" 500 gr, Jelly Motif Tawar "BONEKA" 1000 gr, Jelly Motif Tawar "Real Bos" 500 gr, Jelly Motif Tawar "Real Bos" 1000 gr, Jelly Motif Manis "Real Bos" 500 gr, Jelly Motif Manis "Real Bos" 100 gr.	06150008210516
31	Kopi	Kopi Bubuk	JEMPOL	06160008220516
32	Coklat	Coklat Bubuk, Lemak Coklat	Coklat Bubuk, Lemak Coklat	06130008230516
33	Kue	Roti Bolu, Kripik Pisang Tanduk, Marning, Kecipot	SAHABAT	06100008240516